

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN BANDAR KHALIPAH
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TENTANG PRODUK PEMBIAYAAN
BANK SYARIAH**

Oleh:

NAZLATUL LAILI

NIM. 53153005

Program Studi
PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN BANDAR KHALIPAH
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TENTANG PRODUK PEMBIAYAAN
BANK SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1)
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera
Utara

Oleh:

NAZLATUL LAILI

NIM. 53153005

Program Studi
PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NAZLATUL LAILI
NIM : 53153005
Tempat/tglLahir : Desa Gelam,12 Maret 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Gelam Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten
Serdang Bedagai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Persepsi Masyarakat Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai Tentang Produk Pembiayaan Bank Syariah”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 06 November 2019

Yang membuat pernyataan

Nazlatul laili
NIM. 53153005

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN BANDAR KHALIPAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TENTANG PRODUK PEMBIAYAAN BANK SYARIAH

Oleh :

Nazlatul laili

Nim. 53153005

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah

Medan, 06 November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sugianto, MA
NIP. 196760423 200312 1001

Tuti Anggraini, MA
NIP.19770531 200501 2007

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Zuhrinal M.Nawawi,MA
NIP.197608182007101001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Persepsi Masyarakat Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai Tentang Produk Pembiayaan Bank Syariah**” an.Nazlatul Laili, NIM 53153005 Program Studi S1 Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 12 November 2019 . Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 12 November 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua,

Sekretaris,

Zuhrinal M. Nawawi, MA
NIP. 197608182007101001

Muhammad Syahbudi, MA
NIB. 110000094

Anggota

1. Dr. Sugianto, MA
NIP. 196706072000031003

2. Tuti Anggraini, MA
NIP.197705312005012007

3. Yusrizal, SE. M.Si
NIP.197505222009011006

4. Muhammad Syahbudi, MA
NIB. 110000094

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Nama Nazlatul Iaili, NIM 53.15.3.005, dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai Tentang Produk Pembiayaan Bank Syariah” di bawah Bimbingan Pembimbing I Bapak Sugianto, MA, dan Pembimbing Ke II Ibu Tuti Anggraini, MA.

Persepsi adalah penglihatan dan sasaran yang diterima dan situasi persepsi menjadi penglihatan. Tanggapan yang timbul atas rangsangan dipengaruhi sifat-sifat individu yang melihatnya. Persepsi pada dasarnya adalah pola respon seseorang tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kesiapan, tujuan, kebutuhan, pengetahuan, pengalaman, faktor lingkungannya dan sebagainya. Oleh karena itu, persepsi yang terbentuk dari masing-masing individu dapat berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap bank syariah serta produk pembiayaan di bank syariah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan persepsi masyarakat kecamatan bandar khalupah kabupaten serdang bedagai tentang produk pembiayaan di bank syariah. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang produk pembiayaan di bank syariah masih sangat minim sehingga menimbulkan persepsi negative terhadap bank syariah dikarenakan kurangnya edukasi atau sosialisasi dari pihak perbankan untuk memberi pengetahuan masyarakat dan dapat membuat masyarakat memahami akan perbankan syariah serta pembiayaan di bank syariah secara menyeluruh bukan hanya terhadap orang-orang tertentu saja tetapi juga di pelosok-pelosok daerah yang tak tahu akan adanya perbankan syariah.

Kata kunci: Persepsi, Perbankan Syariah Dan Produk Pembiayaan Di Bank Syariah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah membimbing dan memberi kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam atas Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Adapun judul skripsi ini ialah “**Analisis Persepsi Masyarakat Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai Tentang Produk Pembiayaan Bank Syariah**”. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun akhirnya usaha penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun jauh dari kemampuan dan kesempurnaan. Tentunya ini semua tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT dan bantuan berbagai pihak. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Teristimewa untuk kedua orang tuayang sangat saya sayangi dan sangat saya cintai yaitu **Ayahanda Alm.Rohmad dan Ibunda Yusnati** yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta semangat yang tulus hingga saat ini. Kemudian kakak perempuan saya **Eva Suhera, Evi Salfika**, kepada adik-adik yang saya cintai **M. Syaifullah, Hilwa Aminatu Soleha** dan kepada abang ipar saya **Kyade Jimmikhhan Barus** serta kepada keponaan saya **Puteri Cornelia Azzahra Barus, Syanala Kania Zuhra dan Zhakiro Efkhhan Barus** yang selalu menjadi penyemangat, serta kepada keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungannya

Dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, adapun pihak-pihak tersebut adalah :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.Andri Soemitra, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bapak Dr.Muhammad Yafiz M.A, selaku Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa di kelas PS-D Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Zuhrial M. Nawawi, M.A, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Tuti Anggraini, M.A, selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sugianto, MA Selaku Pembimbing I Dan Ibu Tuti Anggraini, M.A selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
8. Kepada abangda Ariansyah, SH yang selalu memberikan saya semangat serta doa dalam pengerjaan skripsi ini yang selalu mendengarkan keluh kesah saya selama dibangku perkuliahan
9. Kepada teman-teman organisasi di Hmi, Leppami Cabang Medan, Dem Febi Uinsu dan Iqeb yang selalu memberikan saya semangat, serta doa dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Kepada sahabat seperjuanganku Endang Mahera, Mahfuzah, Erni Khairani, Rahmadhani, Salsha Fariskah Dearrina dan Ade Irma terima kasih telah mendukung dan selalu siap mendengar segala keluh kesah ku dan berjuang bersama untuk mendapatkan gelar sarjana dan juga terima kasih telah emberikan semangat, doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada Ayu, Rika, Kiky, Intan, Rafita dan kak intan kartika putri yang selama ini dalam satu organisasi Hmi di Kohati telah memberikan semangat, doa, dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini
12. Kepada sahabat ku tersayang Erlina Syahfitri (dedek) sahabat sekampung

saya diperantauan dan berjuang bersama untuk mendapatkan gelar sarjana dan juga terima kasih telah memrikan semangat, doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Kepada sahabat kost ku putri nasri, yanti, ainur yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini, adik-adik kost ku dea, dini, dan puti yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
14. Kepada teman-teman ku tercinta PS-A angkatan 2015 yang tidak akan pernah aku lupakan yang telah memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada seluruh sahabat-sahabat dan adik-adik ku Organisasi Hmi yang tak dapat saya sebut satu persatu yang telah membantu saya dan siap mendengarkan keluh kesah saya selama proses pengerjaan skripsi ini.
16. Serta kepada seluruh pihak yang telah mendukung serta membantu saya selama proses pengerjaan skripsi, yang tidak bisa satu persatu namanya saya sebut.

Akhirnya pada semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan penuntasan penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya sembari penulis memohon kepada Allah SWT bagi mereka, semoga dibalas dengan pahala berlimpah ganda dan dijadikannya sebagai amal sholeh yang diridhoi-Nya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri, aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 06 Nopember 2019

Nazlatul laili
NIM. 53153005

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
a. Penelitian Terdahulu	6
b. Kerangka Pemikiran	8
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II : KAJIAN TEORI	 11
A. Kajian Teori.....	11
1. Persepsi.....	11
a. Defenisi Persepsi	11
b. Proses Pembentukan Persepsi	12
c. Jenis-jenis Persepsi	12
d. Syarat Terjadinya Persepsi.....	13
e. Proses Persepsi	13
f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	14
g. Persepsi positif dan persepsi negatif	19
h. Kajian islam tentang persepsi.....	19
2. Pembiayaan Perbankan Syariah	20
a. Defenisi Pembiayaan.....	20

b. Unsur-unsur Pembiayaan	23
c. Tujuan Pembiayaan.....	24
d. Fungsi Pembiayaan	25
e. Manfaat Pembiayaan.....	28
f. Sistem Pembiayaan Prinsip Syariah.....	30
3. Produk Pembiayaan Ban Syariah	31
a. Produk pembiayaan bank syariah berdasarkan prinsip jual beli.....	31
b. Produk pembiayaan bank syariah berdasarkan prinsip sewa menyewa.....	34
c. Produk pembiayaan bank syariah berdasarkan prinsip bagi hasil	35
d. Produk pembiayaan bank syariah berdasarkan prinsip meminjam yang bersifat sosial	36
BAB III : METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi dan waktu Penelitian.....	38
C. Responden Penelitian	38
D. Jenis Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV : TEMUAN PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum sumber penelitian.....	45
B. Kriteria Informan.....	45
C. Temuan Penelitian	50
D. Pembahasan	56
BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Penelitian Terdahulu	6
1.2 Perbedaan <i>salam</i> dan <i>istisna'</i>	32
3.1 Informan Penelitian	38
4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur	46
4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alamat	47
4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan	47
4.5 Deskripsi Responden	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1.2 Kerangka Pemikiran.....	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank syariah di Indonesia mengalami kendala karena bank syariah hadir di tengah-tengah perkembangan dan praktik perbankan konvensional yang sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat secara luas. Kendala yang dihadapi oleh perbankan syariah tidak terlepas dari belum tersedianya sumber daya manusia secara memadai dan peraturan perundang-undangan.¹

Perbankan selalu ingin mempertahankan pertumbuhannya. Semakin pesatnya pertumbuhan dan perkembangan dunia perbankan, mengakibatkan terjadinya perubahan dalam orientasi pemasaran. Sehingga dibutuhkan suatu strategi yang baik dan tepat, sederhana dan sistematis, merupakan konsep kebijakan perbankan dalam menetapkan strategi yang akan digunakan dalam memasarkan produk. Perbankan yang bergerak di bidang keuangan mempunyai bermacam-macam strategi dalam memasarkan produk-produknya, salah satunya adalah strategi pemasaran modern yang dijalankan melalui jaringan distribusi yang dibangun secara permanen dengan memposisikan pelanggan perbankan sekaligus sebagai tenaga pemasaran. Pemasaran merupakan salah satu kunci keberhasilan bank terutama bank swasta.

Adapun fungsi utama bank syariah adalah intermediasi, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan syariah dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah. Perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maisir), dan ketidak-pastian atau ketidak jelasan (gharar). Dengan kata lain pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada nilai, prinsip, dan konsep syariah.²

¹Kara Muslimin H. 2005. *Bank Syari'ah di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press. h.143

²Adiwarman Karim, *Bank Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 53

Persepsi adalah suatu proses di mana individu mengorganisasikan atau menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka.³ Adapun masyarakat adalah suatu kelompok orang atau manusia yang memiliki tantangan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama di taati dalam lingkungannya.⁴

Jadi yang dimaksud persepsi masyarakat dalam penelitian ini adalah suatu proses dimana suatu kelompok orang atau manusia menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk disimpulkan menjadi sebuah pendapat atau pandangan sehingga memunculkan persepsi.

Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Didalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.⁵

Sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana, tugas tersebut sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian disektor riil, sehingga memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi, distribusi dan konsumsi yang berimbas pada kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Sehingga bank berperan sebagai *agent of development* yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat.⁶

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan kepada masyarakat antara lain berupa

³Stepen P. Robbin, *prinsip-prinsip organisasi*, ed.5, (jakarta: Erlangga, 2002), h.46

⁴Arifin Noor, *ISD: ilmu sosial dasar untuk IAIN Semua fakultas dan jurusan komponen MKU*, (Bandung: CV Pustaka Setia,1997), h. 85

⁵Ismail, MBA, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 105-10

⁶Djumhana. *Hukum Perbankan Di Indonesia*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000) h.3

jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, serta jasa lainnya sehingga bank merupakan *agent of services*.

Sistem perbankan Islam sudah seharusnya menjadi sarana pendukung untuk mewujudkan tujuan dari sistem sosial dan ekonomi Islam, oleh karenanya system perbankan Islam diharapkan memiliki tujuan dan berfungsi sebagai (1) kemakmuran ekonomi yang meluas dengan tingkat kerja yang penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum (*economic well-being with full employment and optimum rate of economic growth*); (2) Keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata (*socio-economic justice and equitable distribution of income and wealth*); (3) Stabilitas nilai uang untuk memungkinkan alat tukar tersebut menjadi suatu unit perhitungan yang terpercaya, standar pembayaran yang adil dan nilai simpan yang stabil (*stability in the value of money*); (4) Mobilisasi dan investasi tabungan bagi pembangunan ekonomi dengan caracara tertentu yang menjamin bahwa pihak-pihak yang berkepentingan; (5) Mendapatkan bagian pengembalian yang adil (*mobilisationof savings*); dan (6) Pelayanan efektif atas semua jasa-jasa yang biasanya diharapkan dari system perbankan (*effective other services*). Peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat.⁷

Dalam kegiatan penyaluran dana, lembaga keuangan baik bank maupun non-bank dengan cara melakukan pembiayaan. Pembiayaan yang dilakukan lembaga keuangan baik bank maupun non-bank karena berhubungan dengan rencana untuk memperoleh pendapatan. Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penyertaan modal sementara dan kontijensi pada rekening administrasi serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.⁸

⁷Capra M. Umer. *Sistem Moneter Islam*. Edisi terjemah. (Jakarta: Gema Insani Press & Tazkia Cendekia, 2000)

⁸Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 196

Menurut UU No. 21 tahun 2008 pasal 1 tentang Perbankan syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*;
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*;
- e. Transaksi sewa-menyewanya jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan melalui strategi Nasional Literasi keuangan Indonesia tahun 2017 menyatakan, ada beberapa alasan yang menjadi alasan masyarakat memiliki rekening bank syariah. Diantaranya adalah karena gaji yang ditransfer melalui bank syariah, mengikuti tokoh agama, bebas dari bunga, dan lain-lain.

Pengaruh masyarakat tentang bank syariah menjadi faktor penting dalam pengembangan bank syariah di Indonesia. Dalam ranah sumber daya manusia (SDM), Indonesia tidak dikatakan sebagai negara maju yang tingkat pendidikannya tinggi. Bank syariah memiliki istilah-istilah dalam bahasa arab yang tidak atau belum populer di masyarakat. Adawiyah menemukan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih rendah dan mereka juga tidak akrab dengan produk yang ditawarkan. Naser,dkk menyatakan bahwa hampir seluruh responden tidak mengetahui produk yang telah ditawarkan. Menurut khattak bahwa pengetahuan memiliki pengaruh dalam pengembangan bank syariah di Pakistan.⁹

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank sebagai sumber pendanaan yang mereka butuhkan. Faktor tingkat suku bunga, jumlah kredit yang diberikan serta nilai agunan yang dipersyaratkan menjadi faktor utama yang mempengaruhi masyarakat. kemudian diikuti faktor

⁹ Khat Ismanto, Januari-Juni. *Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap minat menjadi nasabah bank syariah*. *Jurnal ekonomi* 2018. Vol. 5, No.1

administrasi dan kredibilitas bank itu sendiri dilingkungan masyarakat menjadi faktor terakhir.¹⁰

Kecamatan Bandar Khalipah sebelum merdeka merupakan bagian dari kerajaan Padang, pada masa kekuasaan raja Padang VII Datuk Pangeran Bandar Tebing Janta Melayu, Bandar Khalipah pernah menjadi Ibu Kota Kerajaan Padang pada tahun 1980-an masih ada ditemukan puing-puing kerajaan yang terletak di Desa Gelam Sei Serimah.

Para ulama, Ustadz dan kaum sufi mempergunakan jasa pelabuhan Bandar Khalipah untuk berangkat dan pulanginya menunaikan haji ke tanah suci Mekkah dan Madinah. Jadi, Bandar Khalipah berarti pusat perdagangan dan tempat berkumpulnya para ahli agama berangkat menuju tanah suci. Mata pencaharian masyarakat Kecamatan Bandar Khalipah beraneka ragam namun sebagian besar penduduknya bergantung pada bidang pertanian, perkebunan, dan kelautan, karena masyarakat Bandar Khalipah adalah masyarakat agraris dan nelayan.

Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai terdiri dari 5 Desa yaitu (1) Desa Bandar Tengah ; (2) Desa Juhar ; (3) Desa Gelam Sei Serimah ; (4) Desa Pekan Bandar Khalipah ; (5) Desa Kayu Besar.

Dari sisi mata pencaharian penduduk dapat diuraikan bahwa sebagian penduduk Kecamatan Bandar Khalipah berprofesi sebagai nelayan di mana hidupnya tidak bertumpu dari hasil tangkapan ikan di laut semata melainkan upaya lain berupa keramba udang, keramba kerang dan kepiting. Kecamatan ini juga terdapat 5 desa yang wilayahnya sebagian besar daerah perkebunan kelapa sawit milik swasta, yaitu PT. Tambira dengan luas 350 Ha dan PT. Prima Citra Agro sawit dengan luas 225 Ha. Selain perkebunan swasta, masyarakat Kecamatan Bandar Khalipah juga memiliki perkebunan berkisar 215 Ha. Sedangkan palawija yang ada di Kecamatan Bandar Khalipah, berkisar 505 Ha.

Selain perikanan dan perkebunan masyarakat Bandar Khalipah juga banyak membuka usaha seperti Grosir, kedai sampah dan lain-lain. Sedangkan di bidang perdagangan tak banyak masyarakat membuka usaha dagang namun tidak

¹⁰Nababan, Denisa dan Harnoni. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat kecamatan medan helvetia dalam memilih lembaga keuangan sebagai sumber pendanaan*. Jurnal ekonomi dan keuangan 2013. Vol. 1, No.6

berlangsung lama. Hal ini disebabkan kekurangan modal. Oleh karena itu pembiayaan mikro syariah menjadi penting untuk menunjang masa depan usaha dagang masyarakat Kecamatan Bandar Khalipah.¹¹

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tentang analisis persepsi masyarakat Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai tentang produk pembiayaan bank Syariah menarik untuk dilakukan.

a. Penelitian terdahulu

Penelitian tentang persepsi terhadap produk pembiayaan bank syariah telah banyak dilakukan, di antaranya penelitian Achmad Badri Andry Sahrizal dan Iman Buchori (2017),¹² Anita Rahmawaty tahun 2018,¹³ Abdul Hadi Sirat (2010),¹⁴ Warandita Reskhi Lania (2017),¹⁵ Karlina (2019),¹⁶

Penelitian-penelitian di atas secara ringkas dapat dilihat sebagaimana terdapat dalam tabel 2.1.

Tabel 1.1. Penelitian-penelitian terdahulu

Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
Achmad badri andry sahrizal dan iman buchori (2017)	Persepsi masyarakat kelurahan bulusidokare terhadap bank syariah	Kualitatif	Persepsi masyarakat kelurahan bulusidokare terhadap bank syariah
Anita rahmawaty(2018)	Pengaruh persepsi masyarakat batam	Kuantitatif	Persepsi tentang bank syariah

¹¹Dikutip dari: <https://www.google.co.id> diunduh pada 23 agustus 2019

¹² Achmad Badri Andry Sahrizal dan Iman Buchori, persepsi masyarakat kelurahan bulusidokare terhadap bank syariah, (Jurnal El-Qist Vol 07, No.01, April 2017)

¹³ Anita Rahmawaty tahun, Pengaruh persepsi masyarakat batam tentang bank syariah terhadap minat menggunakan produk bank syariah, (Jurnal Addin Vol.8 No.1 Februari 2014)

¹⁴ Abdul Hadi Sirat, Persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di kota makassar, (Jurnal Jin Mil "Al-Oalam" Vol.16 No.26, Juli-Desember 2010)

¹⁵ Warandita Reskhi Lania, Pengaruh persepsi masyarakat dan produk pembiayaan bank dalam meningkatkan jumlah nasabah pada BPRS Metro Madani kantor cabang tulang bawang, (Lampung, UIN Raden Intan:2017)

¹⁶ Karlina, Analisis persepsi masyarakat telaga dewa lima kota bengkulu terhadap bank syariah, (Bengkulu, IAIN Bengkulu:2019)

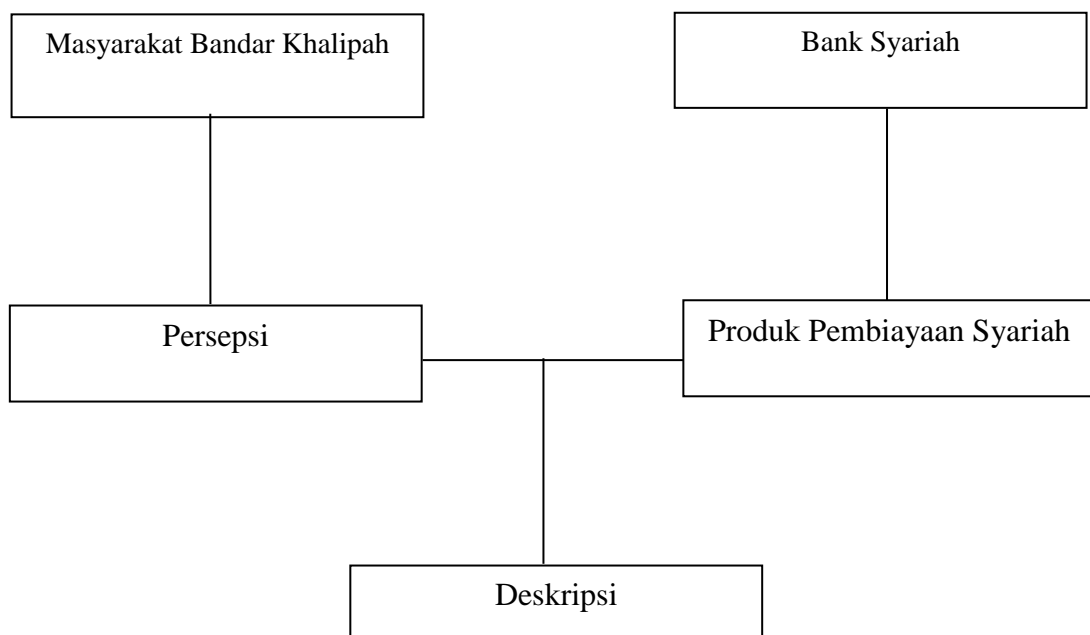
	tentang bank syariah terhadap minat menggunakan produk bank syariah		terhadap minat menggunakan produk di bni syariah semarang
Abdul hadi sirat (2010)	Persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah dikota makassar	Kualitatif	Persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah dikota makassar
Warandita reskhilania(2017)	Pengaruh persepsi masyarakat dan produk pembiayaan bank dalam meningkatkan jumlah nasabah pada bprs metro madani kantor cabang tulang bawang	Kuantitatif	Persepsi masyarakat dan produk pembiayaan bank dalam meningkatkan jumlah nasabah pada bprs metro madani kantor cabang tulang bawang
Karlina (2019)	Analisis persepsi masyarakat telaga dewa lima kota bengkulu terhadap bank syariah	Kualitatif	Persepsi masyarakat telaga dewa lima kota bengkulu terhadap bank syariah

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan adalah terdapat beberapa dengan judul persepsi yang sama namun menganalisis subjek yang berbeda. Serta metode penelitian tidak hanya penelitian kualitatif namun juga kuantitatif yang dilakukan oleh anita rahmawaty dan warandita reskhilania.

A. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁷ persepsi pada dasarnya adalah pola respon seseorang tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kesiapan, tujuan, kebutuhan, pengetahuan, pengalaman, dan faktor lingkungannya. Masyarakat bandar khalipah menggunakan persepsi terhadap beberapa produk pembiayaan syariah yang akan menjadi sebuah deskripsi dan dapat menggambarkan sebuah persepsi masyarakat tentang produk pembiayaan syariah. Jadi masyarakat bandar khalipah dapat menganalisis bagaimana menilai beberapa pembiayaan produk pada bank syariah agar mereka dapat tertarik untuk menggunakan produk bank syariah di kecamatan bandar khalipah kabupaten serdang bedagai.

Gambar 1.2. Kerangka pemikiran



¹⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011) h.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat bandar khalipah tentang pembiayaan dibank syariah masih sangat minim
2. Akibat dari minimnya pengetahuan masyarakat menjadi sebagian masyarakat tidak paham dengan perbankan syariah dan produk pembiayaan dibank syariah
3. Persepsi masyarakat tentang pembiayaan syariah menjadikan persepsi masyarakat berpersepsi berbeda-beda, ada yang berpersepsi negatif dan ada yang positif

C. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terfokus maka dibutuhkan adanya batasan masalah. Penelitian ini hanya difokuskan pada analisis persepsi masyarakat kecamatan bandar khalipah kabupaten serdang bedagai mengenai produk pembiayaan bank syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang produk pembiayaan bank syariah?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang produk pembiayaan bank syariah?
3. Bagaimana persepsi masyarakat tentang produk pembiayaan bank syariah berdasarkan pemahaman masyarakat tersebut?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

- G. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang produk pembiayaan bank syariah.
- H. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang produk pembiayaan bank syariah.
- I. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang produk pembiayaan bank syariah.

F. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk lebih lanjut penelitian ini bermanfaat untuk menyelesaikan studi kesarjanaan dengan menyelesaikan skripsi yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Bagi akademik

Manfaat yang diharapkan untuk akademik yaitu, lebih mengenal lagi persepsi pembiayaan terhadap masyarakat kecamatan bandar khalipah kabupaten serdang bedagai.

3. Bagi masyarakat

Sebagai bahan refrensi, menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman terhadap masalah-masalah terkait pembiayaan produk bank syariah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

B. Kajian teori

1. Persepsi

4. Defenisi persepsi

Menurut kamus besar bahasa indonesia persepsi didefinisikan sebagai tanggapan atau penerima langsung dari sesuatu, atau merupakan seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Jadi secara umum persepsi dapat diartikan sebagai proses pemilihan pengelompokan dan penginterpretasian berdasarkan pengalaman tentang peristiwa yang diperoleh melalui panca inderanya untuk menyimpulkan informasi dan pesan.¹⁸

Persepsi menurut abdurrahman saleh adalah “proses yang menggabungkan dan mengorganisasi data-data indrera kita atau penginderaan untuk dikembangkan sedemikian rupa, sehingga kita dapat menyadari disekeliling”.¹⁹

Menurut m. Alisuf sabri bahwa persepsi atau tanggapan adalah suatu yang pernah kita amati atau alami selalu tertinggal jejaknya atau kesannya didalam jiwa kita. Ha itu dimungkinkan oleh kesanggupan dari jiwa kita. Bekas jejak atau kesan yang yang tertinggal pada kita itu dapat kita timbulkan kembali sebagai tanggapan.²⁰

Persepsi menurut rakhmat adalah sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan makna bagi mereka. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dan memberikan makna pada stimulasi inderawi.²¹

¹⁸Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 863

¹⁹Abdurrahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Kencana, 2004) h. 110

²⁰M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2010) h. 60

²¹Rakhmat Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) h. 21

Persepsi adalah proses di mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita.²² persepsi juga merupakan suatu proses pengenalan individu pada informasi, memperhatikan dan memahami informasi.

Jadi persepsi pada dasarnya adalah pola respon seseorang tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kesiapan, tujuan, kebutuhan, pengetahuan, pengalaman, dan faktor lingkungannya.

5. Proses pembentukan persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syarat sensoris ke otak. Proses ini yang disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai pusat psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi. Ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.²³

6. Jenis – jenis persepsi

Menurut Irwanto setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Persepsi positif, persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya.

²²Mulyana Deddy. *Ilmu Komunikasi: suatu pengantar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996) h.7

²³Walgito Bimo. *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : Andi, 2004) h.54

- 2) Persepsi negatif, persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsi

Dapat disimpulkan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan dan munculnya suatu persepsi positif atau pun negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsi.

7. Syarat terjadinya persepsi

Ada beberapa syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- G. Adanya objek yang dipersepsi
- H. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- I. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- J. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

8. Proses persepsi

Proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

4. Stimulus atau rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

5. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

9. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

- f. Faktor yang berada dalam diri yang mempersepsi (*perceiver*) berupa sikap, alasan atau sebab, minat, pengalaman, dan dugaan.
- g. Faktor yang berada dalam objek yang dipersepsikan (*target*), berupa sesuatu yang baru, suara, ukuran, latar belakang dan dekatnya.
- h. Faktor yang berada dalam situasi (*situation*), berupa bentuk, keadaan pekerjaan dan social setting.²⁴

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang, yaitu:²⁵

a) Psikologi

Persepsi seseorang tentang segala sesuatu yang terjadi dalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Contoh :terbenamnya matahari di waktu senja yang indah bagi seseorang akan dirasakan sebagai bayang-bayang kelabu bagi orang yang buta warna.

b) Famili

Pengaruh yang besar terhadap anak-anak adalah familinya, orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus didalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang di turunkan kepada anaknya. Sebagai contoh: kalau orang tuanya muhammadiyah anaknya muhammadiyah juga.

c) Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat didalam mempengaruhi sikap dan nilai cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal²⁶.

²⁴ Robbin Stephen P. *Organization Theor : Structure, Design and Applications*, (Terjemahan Hadyana Pujaatmaka, Benyamin Molan.2006) Jakarta: Prenhallindo, 2001

²⁵ *Ibid*, h. 327-328

E. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

- B. Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- C. Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Fungsi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
- D. Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dikatakan sebagai minat.
- E. Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
- F. Pengetahuan dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam arti luas.
- G. Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi, dan mengingat.

²⁶ Kurniati, "Analisis Persepsi dan Preferensi Nasabah Muslim dan Nasabah Non Muslim Terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah di DIY". Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Volume 2 No. 2 (Maret 2012), h.242-243.

F. Faktor eksternal.

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlihat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah: kurang dan penempatan dari obyek atau stimulus, warna dari obyek²⁷

Jadi persepsi pada dasarnya adalah pola respon seseorang tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kesiapan, tujuan, kebutuhan, pengetahuan, pengalaman, faktor lingkungannya dan sebagainya. Pengetahuan merupakan suatu pembelajaran yang diperoleh seseorang dari sebuah pengalaman. Pengetahuan nasabah merupakan informasi yang disimpan oleh nasabah dalam benak ingatan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia yang diperoleh dari pengalaman hidupnya, yang menjadi acuan dalam pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, pendidikan, keyakinan, sosial, lingkungan dan sebagainya. Pengetahuan (knowledge) adalah informasi yang diberikan kepada seseorang subjek mengenai kebenaran atau ketepatan reaksinya. Prinsip penting dari jenis belajar ini menyatakan bahwa mempelajari asosiasi bisa dipermudah dengan jalan memberikan kepada orang yang tengah belajar itu informasi mengenai kemajuannya, baik segera setelah ia membuat pilihan atau pada akhir satu seri pilihannya. Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang bertujuan mencapai kebenaran ilmiah tentang objek tertentu yang diperoleh melalui pendekatan atau cara pandang (approch), metode (methode), dan sistem tertentu. Jadi pengetahuan tentang yang benar tidak dapat dicapai secara langsung dan bersifat khusus.

²⁷ Putu Sihendra, “Analisa Tingkat Preferensi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Budung Terhadap Perumahan Menyongsong Pupem Baru”. Jurnal Teknik Sipil, Vol 11 No.2 (Februari 2007), h.124

Objek ilmu pengetahuan itu ada yang bersifat materi (objek materi) dan ada yang berupa bentuk (objek forma). Objek materi adalah sasaran materiil suatu penyelidikan, pemikiran, atau penelitian keilmuan, bisa berupa benda-benda materiil maupun nonmateriil, bisa pula berupa masalah-masalah, ide-ide, dan konsep-konsep. Objek materi maupun nonmateriil, sebenarnya merupakan suatu substansi yang tidak begitu saja dengan mudah diketahui. Kenyataan tersebut mempersulit memahami maknanya. Dalam upaya mengetahuimaknanya, orang selalu melakukan pendekatan-pendekatan secara cermat dan bertahap berdasarkan kemampuan seseorang. Cara pendekatan inilah yang selanjutnya dikenal sebagai objek forma atau cara pandang. Cara pandang ini berkonsentrasi pada satu segi saja, sehingga menurut aspek yang satu ini kemudian tergambarlah lingkup suatu pengetahuan mengenai sesuatu hal menurut segi tertentu. Dengan kata lain, tujuan pengetahuan sudah ditentukan. Manusia sebagai objek materi, dan segi kejiwaan, keragaan, keindividuan, kesosialan, dan dari segi dirinya sebagai makhluk tuhan, masing-masing menentukan lingkup dan wawasannya sendiri yang berbeda.

Karenanya, suatu hal yang wajar bila pengetahuan yang diperoleh manusia juga berbeda-beda. Bagi ilmu pengetahuan, perbedaan pengetahuan yang dihasilkan masing-masing segi itu justru harus seperti itu, karena dengan demikian pengetahuan tentang manusia tadi semakin lengkap dan jelas. Jika ditinjauannya berbeda, tetapi hasilnya sama, ini menunjukkan bahwa cara menentukan hal itu tidak benar, dan ini akan mempengaruhi tahapan-tahapan selanjutnya. Dalam keadaan demikian, terjadi overlapping yang akan membuat kerancuan. Overlapping bukan tidak perlu sama sekali, tetapi jika harus dilakukan maka seharusnya diposisikan sekedar sebagai referensi saja. Suatu pendekatan menurut segi tertentu seharusnya dilakukan secara sistematis dan konsisten sesuai dengan “*benang merah*” lingkupannya. Menurut objek formanya, ilmu pengetahuan itu berbeda-beda dan banyak jenis sifatnya. Ada yang tergolong ilmu pengetahuan fisis (ilmu pengetahuan alam), ilmu pengetahuan non fisis (ilmu pengetahuan sosial dan humaniora serta ilmu pengetahuan fisis termasuk ilmu pengetahuan

yang bersifat kuantitatif, sementara itu ilmu pengetahuan nonfisis merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat kualitatif).

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang ditangkap oleh suatu individu, juga dipengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Oleh karena itu, persepsi yang terbentuk dari masing-masing individu dapat berbeda-beda.

Menurut yuniarti faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah penglihatan dan sasaran yang diterima dan situasi persepsi menjadi penglihatan. Tanggapan yang timbul atas rangsangan dipengaruhi sifat-sifat individu yang melihatnya. Sifat yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu sebagai berikut.

1. Sikap, yaitu mempengaruhi positif atau negatifnya tanggapan yang akan diberikan seseorang.
2. Motivasi, yaitu hal yang mendorong seseorang mendasari sikap tindakan yang dilakukannya
3. Minat, yaitu faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu, yang mendasari kesukaan ataupun ketidak sukaan terhadap objek tersebut
4. Pengalaman masa lalu, yaitu dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena akan menarik kesimpulan yang sama dengan yang pernah dilihat dan didengar.
5. Harapan, yaitu mempengaruhi persepsi seseorang dalam membuat keputusan, akan cenderung menolak gagasan, ajakan, atau tawaran yang tidak sesuai dengan yang kita harapkan.
6. Sasaran, yaitu mempengaruhi penglihatan yang akhirnya akan mempengaruhi persepsi.
7. Situasi atau keadaan sekitar kita atau sekitar sasaran yang turut mempengaruhi persepsi. Sasaran atau benda yang sama yang kita lihat

dalam situasi yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula.

10. Persepsi positif dan persepsi negatif

Persepsi positif adalah penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Sedangkan, persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, sedangkan persepsi positif karena adanya kepuasan.

11. Kajian islam tentang persepsi

Persepsi merupakan fungsi yang dimiliki oleh semua manusia dan hewan. Akan tetapi, Allah SWT telah mengkhususkan sebuah fungsi persepsi penting lainnya yang membuat manusia berbeda dari hewan yaitu akal. Dengan akal, manusia dapat melampaui segala sesuatu yang dapat dipersepsi. Manusia dapat memikirkan pengertian-pengertian yang abstrak, misalnya tentang kebaikan dan keburukan, keutamaan dan kehinaan, serta kebenaran dan kebatilan. Dengan akal, manusia juga dapat mengambil konklusi dengan prinsip-prinsip umum dari observasi. Dan eksperimen. Dengan akal, misalnya, manusia dapat mengambil kesimpulan atas keberadaan Khalik dan kekuasaan-Nya dari ciptaan-ciptaan yang terdapat pada alam dan segala isinya serta pada diri manusia itu sendiri sesuai dengan yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Fushilat ayat 53 :

سُرِّيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۚ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ شَهِيدٌ

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami di

*segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa al quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? (qs. Fushshilat: 53)*²⁸

Jadi, indera dan akal adalah sarana yang membantu manusia dalam persepsi dan pengetahuan. Namun, pada banyak hal, indera dan akal saja tidaklah cukup untuk sampai pada pengetahuan yang pasti. Indera dan akal, misalnya, tidak akan mampu mengetahui persoalan ghaib yang tidak dapat dijangkau oleh indera dan akal manusia. Oleh karena itu sangatlah penting manusia memperoleh pengetahuan dari Allah SWT supaya manusia dapat mengatur kehidupannya di bumi dengan hal-hal yang dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat yaitu dengan menjauhi riba.

2. Pembiayaan perbankan syariah

a) Defenisi pembiayaan

Pembiayaan pada intinya berasal dari *i believe, i trust* saya percaya atau saya menaruh kepercayaan perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku *sahibul maal*. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam:²⁹

Surah an-nisa' (4) ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang

²⁸Q.S. Al-Fushilat (25):53

²⁹Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, Op.Cit, h. 698

*berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu*³⁰.

Pembiayaan diartikan sebagai pendanaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan, pembiayaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan lembaga perbankan untuk mendukung investasi, konsumsi dan produksi yang ditujukan kepada nasabah. Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu yang tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. (uu no. 10, 1998, bab i, pasal 1) secara teknis bank memberikan pendanaan atau pembiayaan untuk mendukung investasi atau berjalannya suatu usaha yang telah direncanakan antara kedua belah pihak dengan kesepakatan bagi hasil di dalamnya. Kegiatan pembiayaan konsumen dalam syari'at islam dapat dipandang sebagai perbuatan murabahah (pengembangan dari murabahah).³¹ dalam kegiatan pembiayaan konsumen, bank syariah mengadakan pembelian atas barang-barang yang dibutuhkan oleh konsumen. Selanjutnya menjual kembali barang yang dimaksud kepada konsumen dengan harga yang berbeda sesuai dengan kesepakatan. Perbedaan harga pembelian dan harga penjualan yang dilakukan oleh bank syari'ah ini kemudian disebut dengan marjin atau keuntungan.

Konsep pembiayaan pada bank syariah tidak benar-benar berbeda dengan konsep kredit pada bank konvensional, yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan bank konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga sedangkan bank syariah berupa imbalan atau bagi hasil.³²

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dan untuk memenuhi kebutuhan pihak- pihak yang merupakan difisit unit. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dalam prakteknya di perbankan

³⁰Q.S. An-nisa' (4):29

³¹Lubis Suhrawardi K. *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2004)h.105

³²Kasmir. *Kewirausahaan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008)h.17

syariah telah membentuk sub-sistem, sistem pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dilihat dari sudut pandang ekonomi berdasarkan sifat penggunaannya ada 2 hal, yaitu:

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi,
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Sedangkan menurut keperluannya, pembiayaan produksi dapat dibagi menjadi dua hal berikut. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:

- 1) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.
- 2) Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang dan pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang
- 3) Barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.³³

Orientasi pembiayaan yang diberikan bank syariah adalah untuk mengembangkan dan atau meningkatkan pendapatan nasabah dan bank syariah. Sasaran pembiayaan ini adalah semua sektor ekonomi untuk usaha seperti pertanian, industri rumah tangga, perdagangan dan jasa. Lembaga pembiayaan selaku shahibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana yang dititipkan tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah SWT., dalam surat Annisa' ayat 29.

³³ Aan Suhendri dan Ahmad Mukhlisin, *Dimensi Ekonomi Islam dalam Sistem Pembiayaan Bank Syariah* jurnal IAIN NU Metrolampung, Vol.4. No.1 (juni 2018), h. 1-2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya allah adalah maha penyayang kepadamu.”

b) Unsur-unsur pembiayaan

Setiap pemberian pembiayaan, jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan yaitu diberikan kepada debitur baik dalam bentuk uang, jasa maupun barang akan benar-benar dapat diterima kembali oleh bank dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- 2) Kesepakatan; kesepakatan ini dituangkan dalam satu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban. Kesepakatan penyaluran pembiayaan dituangkan dalam akad pembiayaan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu bank dengan nasabah.
- 3) Jangka waktu; setiap pembiayaan yang diberikan mempunyai jangka waktu masing masing sesuai dengan kesepakatan. Jangka waktu ini mencakup waktu pengambilan pembiayaan yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada pembiayaan yang tidak memiliki jangka waktu.
- 4) Resiko; dalam memberikan pembiayaan kepada perusahaan, bank tidak selamanya mendapatkan keuntungan, bank juga bisa mendapat risiko kerugian. Seperti ketika terjadinya side streaming, lalai dan kesalahan yang sengaja, maupun menyembunyian keuntungan

nasabah.³⁴ suatu resiko ini muncul karena ada tenggang waktu pembiayaan maka besar resiko tidak tertagih, demikian pula sebaliknya.

- 5) Balas jasa; merupakan keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bagi hasil. Balas jasa dalam bentuk bagi hasil ini dan biaya administrasi ini merupakan keuntungan bank.

c) Tujuan pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pembiayaan untuk tingkat makro dan pembiayaan tingkat mikro. Secara makro pembiayaan bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan ekonomi umat artinya masyarakat yang tidak mendapatkan akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk mengembangkan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktifitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan pada pihak yang minus dana, sehingga dapat tergulirkan.
- 3) Meningkatkan produktifitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha manpu meningkatkan daya produksinya, sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.
- 4) Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.

³⁴ Antonio Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari teori Ke Praktik.* (Jakarta: Gema Insani. 2001)h.4

Selain pembiayaan makro, terdapat pembiayaan secara mikro yang diperuntukan kepada masyarakat atau pelaku usaha dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Upaya memaksimalkan laba, artinya: setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan. Laba maksimal maka mereka perlu dana yang cukup.
- 2) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembalikan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan dan sumber daya manusianya dan sumber modalnya tidak ada, maka diperlukan pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
- 3) Penyaluran kelebihan dana, artinya: dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada yang lain ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan(minus) dana.³⁵

d) Fungsi pembiayaan

Pembiayaan yang diselenggarakan oleh bank syariah secara umum berfungsi untuk:

- a. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna sesuatu usaha peningkatan produktivitas. Para usaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas usaha/memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitas

³⁵Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: UUP AMP 2005)h.55

ataupun memulai usaha baru. Secara mendasar melalui pembiayaan terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah idle (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun masyarakat.

b. Meningkatkan daya guna barang

- 1) Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utility bahan tersebut meningkat. Contoh peningkatan utility kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa.
- 2) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaanya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

c. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes dsb. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang, karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga kegunaan uang akan bertambah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini selaras dengan pengertian bank selaku “money creator”. Penciptaan uang selain dengan cara substitusi; penukaran uang kartal yang disimpan digiro dengan uang giral, maka ada juga exchange of claim yaitu bank memberikan pembiayaan dalam bentuk uang giral. Disamping itu dengan cara transformasi yaitu bank membeli surat-surat berharga dan membayarnya dengan uang giral.

d. Menimbulkan kegairahan berusaha

Pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank kemudian digunakan memperbesar volume usaha dan produktivitasnya

e. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi diarahkan pada usaha-usaha:

- 1) Pengendalian inflasi
- 2) Peningkatan ekspor
- 3) Rehabilitasi prasarana
- 4) Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dan untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan memegang peranan penting.

f. Jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan memperoleh pembiayaan untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata di kembalikan lagi kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus. Dengan earnings (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Dilain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang kegiatan ekspor akan menghasilkan pertambahan devisa negara. Dengan itu semakin efektifnya kegiatan sewa sembeda kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan dihemat devisa keuangan negara, akan diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun ke sektor-sektor lain yang lebih berguna.

Dari fungsi diatas bisa dikatakan bahwa, masyarakat yang memiliki uang berlebih dan titipkan di bank maka uang tersebut akan dimanfaatkan oleh orang lain untuk usaha, sehingga mendapatkan hasil. Hasil tersebut yang kemudian diberikan sesuai proporsi dan nisabah yang ditentukan kepada nasabah penyimpan dana dan juga bank sebagai pengelola. Selain itu dengan keuntungan yang dimiliki oleh bank maka bank bisa memberikan pembiayaan cuma-cuma (pembiayaan kebajikan) kepada yang membutuhkan karena terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki untuk meningkatkan perekonomiannya. Hal itulah menjadikan perekonomian menjadi tumbuh dan berkembang. Nasabah yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah mampu meningkatkan usahanya, baik itu barang produksi, perdagangan, pertanian dan lain-lain, dimana mampu menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat, membantu meningkatkan persediaan kebutuhan masyarakat, sehingga meminimalisir import, dimana kebutuhan yang dibuat dan diproduksi oleh negara lain. Peningkatan

pendapatan masyarakat berarti meningkatkan peredaran uang yang meningkat, baik itu melalui cek, giro maupun currency.

Fungsi lain pembiayaan di bank syariah sebagai alat ekonomi internasional. Hal ini lebih disebabkan oleh transaksi perekonomian tidak hanya terjadi dalam negeri. Nasabah yang memiliki usaha ekspor maupun import baik bahan baku, setengah jadi, maka membutuhkan transaksi pembiayaan sesuai dengan kebutuhan dengan berbagai kemudahan yang diberikan oleh bank syariah. Mengingat bank syariah sifatnya mendunia, apalagi suburnya bank syariah diawali dari negara bahrain, arab, malaysia dan lain-lain.³⁶

e) Manfaat pembiayaan

Beberapa manfaat atas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha antara lain: manfaat pembiayaan bagi bank, debitur pemerintah, masyarakat luas.

1) Manfaat pembiayaan bagi bank

- a. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa atau bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah).
- b. Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.
- c. Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa. Salah satu kewajiban debitur yaitu membuka rekening (*giro wadiah*, *tabungan wadiah*, atau *tabungan mudharabah*) sebelum mengajukan permohonan pembiayaan. Sehingga pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, secara tidak langsung juga telah memasarkan produk pendanaan maupun produk pelayanan jasa bank.

³⁶Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, h. 8-12

- d. Kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para nasabah diberbagai sector usaha. Pegawai bank semakin terlatih untuk dapat memahami berbagai sector usaha sesuai dengan jenis usaha nasabah yang dibiayai.

2) Manfaat pembiayaan bagi *debitur*

- a. Meningkatkan usaha nasabah. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah memberikan manfaat untuk memperluas volume usaha. Pembiayaan untuk membeli bahan baku, pengadaan mesin dan peralatan, dapat membantu nasabah untuk meningkatkan volume produksi dan penjualan. Biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relative murah, misalnya biaya provisi.
- b. Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
- c. Bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah, misalnya transfer dengan menggunakan *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah.
- d. Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat mengestimasi keuangannya dengan tepat.³⁷

3) Manfaat pembiayaan bagi pemerintah

- a. Pembiayaan digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sector riil, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha. Pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan untuk investasi atau modal kerja, akan meningkatkan volume produksinya, sehingga volume peningkatan produksi akan berpengaruh pada peningkatan volume usaha dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan secara nasional.

³⁷Ismail, *perbankan syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 111.

- b. Pembiayaan bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter. Pembiayaan diberikan pada saat dana bank berlebihan atau dengan kata lain pada saat peredaran uang di masyarakat terbatas.
 - c. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan lapangan kerja terjadi karena nasabah yang mendapat pembiayaan terutama pembiayaan investasi atau modal kerja yang tujuannya ialah untuk meningkatkan volume usaha, tentunya akan menyerap jumlah tenaga kerja.
 - d. Secara tidak langsung pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan negara, yaitu pendapatan pajak antara lain; pajak pendapatan dari bank syariah, dan pajak pendapatan dari nasabah.
- 4) Manfaat pembiayaan bagi masyarakat luas
- 17. Mengurangi tingkat pengangguran. Pembiayaan yang diberikan untuk perusahaan dapat menyebabkan adanya tambahan tenaga kerja karena adanya peningkatan volume produksi, tentu akan menambah jumlah tenaga kerja.
 - 18. Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, notaris, *appraisal independent*, asuransi. Pihak ini diperlukan oleh bank untuk mendukung kelancaran pembiayaan.
 - 19. Menyimpan dana akan mendapat imbalan berupa bagi hasil lebih tinggi dari bank apabila bank dapat meningkatkan keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan.
 - 20. Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan misalnya *letter of credit*, bank garansi, transfer, kliring, dan layanan jasa lainnya.

f) Sistem pembiayaan prinsip syariah

Sistem pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut sudut pandang yuridis adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip mudharabah dan prinsip musyarakah
2. Pembiayaan jual beli berdasarkan prinsip murabahah, prinsip istishna dan prinsip as-salam
3. Pembiayaan sewa-menyewa berdasarkan prinsip ijarah (sewa murni)
4. Dan ijarah al-muntahia bit-tamlik (sewa beli atau sewa dengan hak opsi).

Pertama, sistem bagi hasil meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul mal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Pembagian hasil ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpanan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. adapun akad yang paling umum dalam sistem bagi hasil ini adalah mudharabah dan musyarakah.

Kedua, sistem jual beli yaitu pembiayaan bank yang diperhitungkan secara lump – sum dalam bentuk nominal di atas kredit yang diterima nasabah penerima kredit dari bank. Biaya bank tersebut ditetapkan sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan nasabah. Akad yang umum digunakan dalam jual beli ini antara lain adalah murabahah, salam, dan istishna’.

Ketiga, sistem sewa yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri. Akadnya terdiri atas ijarah dan ba’i muntahiya bittamlik.³⁸

3. Produk pembiayaan bank syariah

a. Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip jual-beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga

³⁸*Ibid*, h. 5-113.

sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*).³⁹ aplikasinya dengan menggunakan akad *murabahah, salam dan istishna*'.⁴⁰

1) Pembiayaan *murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual (bank syariah) dan pembeli (nasabah). Harga yang disepakati adalah harga jual sedangkan harga pokok harus diberitahukan kepada nasabah. Bank syariah dapat memberikan potongan harga jika nasabah mempercepat pembayaran cicilan dan melunasi piutang *murabahah* sebelum jatuh tempo. Dan jika bank mendapatkan potongan dari pemasok maka itu merupakan hak pembeli (nasabah), namun jika potongannya didapatkan setelah akad terjadi maka potongan itu dibagi menurut kesepakatan atau sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah. Dalam konsep ini bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan atau agunan antara lain yaitu barang yang dibeli nasabah. Bank syariah juga dapat meminta urun sebagai uang muka. Dalam konsep ini nasabah memiliki kewajiban membayar sesuai dengan harga jual (harga pokok + margin) yang sudah disepakati baik secara tunai maupun cicilan sesuai dengan kesepakatannya.

2) Pembiayaan *salam*

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan pembayaran dimuka menurut syarat-syarat tertentu, atau jual beli sebuah barang untuk diantar kemudian dengan pembayaran di awal.⁴¹ *salam* juga didefinisikan sebagai akad jual beli barang pesanan (*muslam fiih*) antara pembeli (*muslam*) dan penjual (*muslam ilaih*) dengan pembayaran dimuka dan pengiriman barang oleh penjual dibelakang. Spesifikasi (ciri-cirinya seperti jenis, kualitas, jumlahnya) dan harga barang harus disepakati pada awal akad. Dalam konsep ini bank bisa bertindak sebagai penjual dan pembeli. Bila bank bertindak sebagai penjual, maka bank memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan (*salam paralel*).

³⁹Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, (Yogyakarta : UII Press, 2009), h. 8

⁴⁰Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 79

⁴¹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h.

Syaratnya adalah akad kedua terpisah dari akad yang pertama dan akad yang kedua dilakukan setelah akad pertama sah. Kemudian spesifikasi dan harga barang harus disepakati di awal akad. Harga barang tidak dapat berubah selama jangka waktu akad dan jika bank sebagai pembeli dapat meminta jaminan untuk menghindari risiko yang merugikan. Konsep *salam paralel* ini biasanya diaplikasikan pada pembiayaan bagi para petani dengan jangka waktu yang relatif pendek, yaitu 2-6 bulan. Karena yang dibeli oleh bank adalah barang seperti padi, jagung, dan cabe, dan bank juga tidak berniat untuk menjadikan barang-barang tersebut sebagai simpanan persediaan atau *inventory*, maka dilakukanlah akad salam kepada pembeli kedua, misalnya kepada bulog, pedagang pasar induk atau grosir. Konsep *salam* juga dapat diaplikasikan dalam pada pembiayaan bidang industri misalnya produk garmen (pakaian jadi) yang ukuran barang tersebut sudah dikenal oleh umum.

3) Pembiayaan *istishna'*

Istishna' adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara *istishna* maka hal ini disebut *istishna paralel*.

Dalam prinsip ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Kemudian pembuat barang berusaha melalui orang alain untuk membuat atau membeli barang sesuai dengan spesifikasi yang sudah disepakati kemudian menjualnya kepada pembeli. Menurut jumhur fuqaha, *istishna'* merupakan suatu jenis khusus dari akad *salam*. Biasanya konsep ini dipergunakan dibidang manufaktur. Dengan demikian *istishna'* mengikuti ketentuan dan aturan dalam konsep akad *salam*.

Dimana perbedaan antara *salam* dengan *istishna* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan *salam* dan *istisna'*

<i>Salam</i>	<i>Istisna'</i>
1. Barang terukur dan tertimbang	1. Harus diukur dan ditimbang-modelnya dipesan
2. Uang/modal dimuka	2. Bisa dimuka, dicicil sampai selesai atau dibelakang
3. Barang milik pembeli	3. Barang milik pembuat
4. Akadnya mengikat	4. Akadnya bersifat tidak mengikat

b. Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip sewa-menyewa

Prinsip sewa menyewa pada dasarnya adalah pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. *Ijarah* terbagi atas dua macam yaitu:

1) Pembiayaan *ijarah*

Pembiayaan *ijarah* merupakan akad sewa menyewa antara pemilik objek sewa (bank syariah) dengan penyewa (nasabah) untuk mendapatkan imbalan jasa atas objek sewa yang disewakannya.

2) Pembiayaan *ijarah muntahia bittamlik* (imbt)

Ijarah muntahia bittamlik merupakan akad sewa menyewa antara pemilik objek sewa (bank syariah) dengan penyewa (nasabah) untuk mendapatkan imbalan jasa atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi pemindahan hak milik obyek sewa pada saat tertentu sesuai dengan akad yang disepakati di awal. Pemindahan hak milik dalam imbt dapat melalui:

- a) Hadiah
- b) Penjualan sebelum akad berakhir sebesar harga yang sebanding dengan sisa cicilan sewa
- c) Penjualan pada akhir masa sewa dengan pembayaran tertentu yang disepakati pada awal akad

- d) Penjualan secara bertahap sebesar harga tertentu yang disepakati dalam akad

Pihak yang melakukan akad imbt harus melaksanakan akad *ijarah* terlebih dahulu. Akad pemindahan kepemilikan, baik dengan jual beli atau pemberian hanya dapat dilakukan setelah masa *ijarah* selesai. Janji pemindahan kepemilikan yang disepakati di awal akad *ijarah* adalah *wa'ad* yang hukumnya tidak mengikat. Apabila perjanjian itu ingin dilaksanakan, maka harus ada akad pemindahan kepemilikan yang dilakukan setelah masa *ijarah* selesai. Bank syariah boleh meminta nasabah untuk menyediakan jaminan atas barang yang disewa untuk menghindari risiko yang merugikan bank.

c. Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip bagi hasil

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara pihak bank dengan nasabah penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana.⁴² bentuk akad yang berdasarkan prinsip ini adalah:

1) Pembiayaan *mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama pemilik modal (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁴³ akad *mudharabah* secara umum terbagi menjadi dua jenis:

a) *Mudharabah muthlaqah*

⁴² M. Syafi'I Antonio, dkk, *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), ed. II, cet I, h. 18

⁴³ Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga : Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), cet. III, h. 91

Adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

b) Mudharabah muqayyadah

Adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib dimana mudharib memberikan batasan kepada shahibul maal mengenai tempat, cara, dan obyek investasi.

2) Pembiayaan musyarakah

Musyarakah berarti kemitraan dalam suatu usaha dan dapat diartikan sebagai bentuk kemitraan antara dua orang atau lebih yang menggabungkan modal atau kerja mereka untuk berbagi keuntungan, serta menikmati hak dan tanggung jawab yang sama.⁴⁴ dengan kata lain merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dua jenis *musyarakah*:

- a) *Musyarakah* pemilikan, tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih.
- b) *Musyarakah* akad, tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*.

d. Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip pinjam meminjam yang bersifat sosial

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana zakat, infaq dan shadaqah.

⁴⁴Mervyn K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, *Perbankan Syariah : Prinsip, Praktik dan Prospek*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), h. 63

Pembiayaan yang menggunakan akad *qardh* hanya untuk membantu dan memberikan kemudahan kepada orang yang sedang mengalami kesusahan dalam keuangan. Menurut sabiq haram bagi yang memberikan bantuan untuk mengambil keuntungan, apalagi mengeksploitasi karena ini digolongkan kepada riba.⁴⁵

⁴⁵ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), h. 179

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran holistic dan memperbanyak pemahaman mendalam. Metode pengumpulan data dan analisis data empiris dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran persepsi masyarakat kecamatan bandar khalipah kabupaten serdang bedagai tentang produk pembiayaan bank syariah.

b. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada Masyarakat Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai. Waktu penelitiannya berlangsung selama 2 minggu lamanya yaitu tanggal 08 Oktober– 22 Oktober 2019

c. Responden Penelitian

Responden penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu atau berdasarkan kebutuhan penelitian. Adapun yang menjadi responden atau informan dalam penelitian ini adalah masyarakat dari setiap desa pada Kecamatan Bandar Khalipah seperti dalam table 3.1.

Table 3.1
Informan Penelitian

No	Desa	Perkebunan	Pedagang	Nelayan	Jumlah
1	Bandar Tengah	2	2	2	6
2	Juhar	2	2	2	6
3	Gelam Sei Serimah	2	2	2	6

4	Pekan Bandar Khalipah	2	2	2	6
5	Kayu Besar	2	2	2	6
Jumlah					30

d. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi wawancara, observasi, dan hasil-hasil dokumentasi pada Masyarakat kecamatan bandar khalipah kabupaten serdang bedagai
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui buku-buku serta karya ilmiah lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini.

e. Teknik Pengumpulan Data

3) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁶

4) Studi Dokument

Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir, bahkan untuk meramalkan.⁴⁷ Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti tentang “Analisis persepsi masyarakat kecamatan bandar khalipah kabupaten serdang bedagai tentang produk pembiayaan bank syariah”.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998) h. 135

⁴⁷*Ibid.*, h. 161

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dan dokumentasi yang terkumpul selanjutnya diidentifikasi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh peneliti. Sedangkan pada tahap akhir lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan menganalisis sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh peneliti.

f. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dilapangan, peneliti menggunakan analisa data deskriptif, yaitu suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan dilapangan yang ditemui. Analisa dengan metode kualitatif yaitu dengan cara memberi penguraian dan penjelasan dalam bentuk kalimat dan juga penjelasan dalam bentuk tabel. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam Penelitian, karena seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid.

Proses Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti dan proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan dan tahap akhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini selesai, selanjutnya memulai tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Pada tahap akhir lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan menganalisis sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

c) Gambaran Umum Kecamatan Bandar Khalipah

Kecamatan Bandar Khalipah sebelum merdeka adalah merupakan bagian dari kerajaan Padang. Pada masa kekuasaan Raja Padang VII Datuk Pangeran Bandar Tebing Jamta Melayu, Bandar Khalipah pernah menjadi Ibukota Kerajaan Padang dan pada tahun 1980-an masih ada ditemukan puing-puing kerajaan yang terletak didesa sei serimah berupa: ⁴⁸

6. Mesjid Baiturrahim Desa Bandar Tengah (dahulu Mesjid Jamik Sei Birung)
7. Mesjid Nuruddin Desa Gelam Sei Serimah (dahulu Mesjid Jamik Kp. Gelam)
8. Kuburan Raja Padang VII Tengku Tebing Pangeran alias Raja Jamta Melayu

Mesjid Baiturrahim Desa Bandar Tengah dan Mesjid Nuruddin Desa Gelam Sei berbarengan dibangun dengan Mesjid Raja Tebing Tinggi Nur Addin yaitu tahun 1882 oleh Raja Megeri Padang Tengku Muhammad Nurdin yang merupakan hasil konsesi perkebunan di Dolok Masihul. Asal muasal nama Bandar Khalipah tidak terlepas dari sejarah kemakmuran Bandar Khalipah. Bandar artinya pelabuhan pusat perdagangan perekonomian antar negara Malaysia dengan kerajaan Padang dan tempat masuk keluarnya saudagar dan ahli Agama Islam, sementara Khalipah merupakan Ahli Agama baik dari Indonesia maupun luar Negeri yang berkumpul dikecamatan Bandar Khalipah. Dalam sejarah dijelaskan bahwa sebelum adanya pelabuhan Belawan, Bandar Khalipah adalah merupakan pelabuhan laut terbesar dan merupakan cikalbakal terbentuknya pelabuhan belawan. Ada satu pantun yang sangat melegenda ditengah-tengah masyarakat

⁴⁸ Muhammad Khairi, *Ekspose Camat Bandar Khalifah Dalam Penilaian Lomba Kecamatan Terbaik*, (Kecamatan Bandar Khalifah, 2019) h. 2

Nelayan Kecamatan Bandar Khalipah telah dilupakan masyarakat Melayu yang mengatakan bahwa Bandar Khalipah dahulunya makmur.⁴⁹

Anak Cocak dibalik Nipah
Entahkan iyo ntahkan tidak
Kalau sudah menjojak Bandar Khalipah
Entahkan pulang entahkan tidak

Para ulama, lebai dan kaum sufi mempergunakan jasa pelabuhan Bandar Khalipah untuk berangkat dan pulangnyanya menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci Mekkah dan Madinah. Kesufian pendatang yang tinggal di Bankdar Khalipah dan terkubur di perkuburan Islam Desa Bandar Khalipah dan dan Perkuburan Pangeran Desa Gelam Sei Serimah ada dijumpai pusara yang tidak hancur dimakan tanah. Diprediksi mayat ini adalah Hafiz Qur'an yang terkenal dari Gujarat. Jadi Bandar Khalipah berarti Pelabuhan Pusat Perdagangan dan tempat berkumpulnya para Ahli Agama berangkat menuju Tanah Suci dan yang datang dari luar negeri. Bandar artinya Pelabuhan Pusat Perdagangan Perekonomi antara Negara Malaysia dengan Kerajaan Padang dan tempat masuk keluarnya saudagar dan Ahli Agama Islam, sementara Khalipah merupakan Ahli Agama baikdari Indonesia maupunluarnegeri yang berkumpul di Kecamatan Bandar Khalipah. Dalam sejarah dijelaskan bahwa sebelum adanya pelabuhan Belawan, Bandar Khalipah adalah merupakan pelabuhan laut terbesar dan merupakan cikalbakal terbentuknya pelabuhan Belawan.

Kecamatan Bandar Khalipah merupakan wilayah darat dan pesisir yang hilir sungainya bermuara keSelat Malaka. Kecamatan Bandar Khalipah dengan luas 11.600 Ha (116 km) mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Utara berbatas dengan selat melaka
Selatan berbatas dengan Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar
Timur berbatas dengan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara
Barat berbatas dengan Kecamatan Tanjung Beringin, Kecamatan Sei Bamban dan Kecamatan Sei Rampah.

⁴⁹*Ibid* h.2

Terdiri dari Desa Bandar Tengah luas wilayah 2995 Ha (29 Km), Desa Juhar luas wilayah 4776 Ha (47 Km), Desa Gelam Sei Serimah luas wilayah 1361 Ha (13 Km), Desa Pekan Bandar Khalipah luas wilayah 783 Ha (7 Km), Desa Kayu Besar luas wilayah 1685 Ha (16 Km).⁵⁰

Korelasi Visi dan Misi Camat dengan perencanaan jangka panjang menengah tahunan ataupun insidental.⁵¹

Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin dicapai oleh suatu instansi pada masa yang akan datang.

Penerapan visi sebagai bagian dari perencanaan strategi merupakan satu langkah penting dalam perjalanan suatu organisasi karena dengan visi tersebut akan dapat mencerminkan apa yang hendak dicapai oleh organisasi serta memberikan arah dan fokus strategis yang berorientasi terhadap masa depan pembangunan dan bahkan menjamin kesinambungan pelaksanaan tugas organisasi.

Pemerintah Kecamatan Bandar Khalipah yang merupakan salah satu SKPD yang ada di pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai yang melaksanakan kegiatan dalam bidang pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, merumuskan visi yaitu sebagai berikut:

“Terwujudnya pelayanan prima di bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di Kecamatan Bandar Khalipah yang unggul, inovatif dan berkelanjutan”

Agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda bagi pihak yang berkepentingan dengan Renstra, maka perlu dijelaskan makna dari kalimat Visi diatas, sebagai berikut:

- G. Terwujudnya mengandung arti terlaksanya, tercapainya sasaran yang diinginkan
- H. Pelayanan prima adalah pelayanan terbaik yang diberikan sesuai standar mutu yang memuaskan dan sesuai harapan.

⁵⁰*Ibid*, h. 3

⁵¹*Ibid*, h. 15

- I. Pelayanan prima dibidang pemerintahana adalah pelayanan terbaik di bidang pemerintahan yang diberikan sesuai standar mutu yang memuaskan dan sesuai harapan.
- J. Pelayanan prima di bidang pembangunan adalah pelayanan terbaik di bidang pembangunan yang diberikan sesuai standar mutu yang memuaskan dan sesuai harapan.
- K. Pelayanan prima di bidang kemasyarakatan adalah pelayanan terbaik di bidang kemasyarakatan yang diberikan sesuai standar mutu yang memuaskan dan sesuai harapan.
- L. Unggul adalah selalu berusaha meningkatkan mutu pelayan kepada masyarakat agar masyarakat dapat merasakan bahwa pemerintah kecamatan senantiasa hadir ditengah-tengah mereka.
- M. Inovatif adalah senantiasa memberikan informasi terbaru terkait bidang pelayanan kepada masyarakat agar senantiasa masyarakat mengetahui tentang standar pelayanan minimal yang menjadi hal masyarakat.
- N. Berkelanjutan adalah menciptakan pelayanan prima secara terus menerus kepada masyarakat tanpa harus mengurangi kualitas pelayanan tersebut.

Penerapan visi sebagai bagian dari perencanaan strategi merupakan satu langkah penting dalam perjalanan suatu organisasi karena dengan visi tersebut akan dapat mencerminkan apa yang hendak dicapai oleh organisasi serta memberikan arah dan fokus strategis yang berorientasi terhadap masa depan pembangunan dan bahkan menjamin kesinambungan pelaksanaan tugas organisasi.⁵²

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh organisasi dalam usahanya mewujudkan Visi. Misi akan memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian visi. Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan dan diwujudkan agar tujuan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.

⁵²*Ibid*, h.16

Untuk mewujudkan Visi yang ditetapkan oleh setiap organisasi, harus mempunyai Misi yang jelas. Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh organisasi pemerintah sesuai dengan visi yang telah ditetapkan agar tujuan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Suatu pernyataan Misi secara eksplisit menyatakan apa yang harus dicapai oleh suatu instansi pemerintah dan kegiatan spesifik apa yang harus dilaksanakan dalam pencapaian hal tersebut.

Misi sebagai pernyataan cita-cita, merupakan landasan kerja yang harus dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh jajaran instansi pemerintah bersama dengan masyarakat.

Adapun misi kantor camat Bandar Khalipah Serdang Bedagai adalah sebagai berikut:

12. Meningkatkan penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik
13. Meningkatkan kualitas SDM masyarakat dibidang keagamaan dan sosial guna menimbulkan cinta terhadap daerah serta menumbuhkan kembangkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan bermartabat.
14. Memacu partipasi masyarakat dalam proses pembangunan daerah yang berkelanjutan.

d) Kriteria Informan

Pada penelitian ini yang menjadi kriteria responden adalah masyarakat kecamatan bandar khalipah kabupaten serdang bedagai menurut Nama, Jenis kelamin, Umur, alamat dan pekerjaan.

21. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bisa dilihat pada tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Data Responden	Keterangan	Total
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	14
		Perempuan	16
		Jumlah	30

Dari tabel diatas pada kolom jenis kelamin dapat dilihat bahwa terdapat 14 responden berjenis kelamin laki-laki dan 16 responden berjenis kelamin perempuan. Dapat disimpulkan sebagian besar responden adalah perempuan.

22. Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan Umur bisa dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur

No	Data Responden	Keterangan	Total
1	Umur	28-30 Tahun	10
		30-40 Tahun	14
		>40 Tahun	6
		Jumlah	30

Pada kolom umur dapat dilihat bahwa terdapat 10 responden berumur 28-30 tahun, 14 responden berumur 30-40 tahun dan 6 responden berumur lebih dari 40 tahun. Dapat dilihat bahwa banyaknya responden berumur 30-40 tahun sebanyak 14 orang dan yang paling sedikit berumur 40 keatas berjumlah 6 orang.

23. Berdasarkan Alamat

Karakteristik responden berdasarkan Umur bisa dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alamat

No	Data Responden	Keterangan	Total
1	Alamat	Desa Juhar	6
		Desa Pekan Ban-dar Khalipah	6
		Desa Gelam Sei Serimah	6
		Desa Bandar T-engah	6
		Desa Kayu Besar	6
		Jumlah	30

Pada kolom alamat responden diatas ada lima desa tempat peneliti mewawancarai dari masing-masing desa diambil enam orang sebagai perwakilan dari setiap desa tersebut sehingga semua berjumlah tiga puluh orang responden.

24. Berdasarkan pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan bisa dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan

No	Data Responden	Keterangan	Total
1	Pekerjaan	Perkebunan	8
		Pedagang	14
		Petani Keramba Kerang	3
		Nelayan	5
		Jumlah	30

Pada kolom pekerjaan terdapat 8 responden pekerja kebun, 14 responden pekerja dagang, 3 responden pekerja petani keramba kerang, 5 responden pekerja nelayan.

Tabel 4.5. Deskripsi responden

No	Nama	Jenis kelamin		Umur	Alamat	Pekerjaan
		Lk	Pr			
1	Bapak Indra Mahendra	5)		33	Desa Bandar Tengah	Pedagang
2	Ibu Rabiatul Adawiyah		6)	40	Desa Bandar Tengah	Perkebunan
3	Bapak Nurhadi	5.		34	Desa Juhar	Pedagang
4	Ibu Santi		6.	30	Desa Bandar Tengah	Pedagang
5	Ibu Kartika		7.	37	Desa Gelam Sei Serimah	Perkebunan
6	Ibu Elva Ningsih		8.	35	Desa Kayu Besar	Pedagang
7	Bapak Sarwedi	9.		34	Desa Kayu Besar	Perkebunan
8	Bapak Ukok	10		41	Desa Pekan Bandar Khalipah	Petani kera- mba kerang
9	Ibu Maheni		11	30	Desa Kayu Besar	Pedagang
10	Bapak Khairi Nazri	12		33	Desa Gelam Sei Serimah	Nelayan
11	Ibu Nurhayati		13	30	Desa Gelam Sei Serimah	Perkebunan
12	Bapak Anwar	14		44	Desa Pekan Bandar Khalipah	Nelayan
13	Ibu Wirjayani		15	45	Desa Pekan Bandar Khalipah	Pedagang
14	Bapak Amir	16		32	Desa Pekan	Nelayan

					Bandar Khalipah	
15	Bapak Yudi	17		33	Desa Pekan Bandar Khalipah	Nelayan
16	Bapak Ilham	18		33	Desa Pekan Bandar Khalipah	Nelayan
17	Bapak Zainuddin	19		29	Desa Juhar	Pedagang
18	Ibu Hawiyah		20	44	Desa Juhar	Petani kera- mba kerang
19	Bapak Ambo	21		40	Desa Bandar Tengah	Perkebunan
20	Ibu Tiwi		22	29	Desa Bandar Tengah	Pedagang
21	Ibu Irma wa- ti		23	29	Desa Bandar Tengah	Pedagang
22	Bapak Siddiq	24		33	Desa Juhar	Perkebunan
23	Bapak Rizani	25		30	Desa Juhar	Pedagang
24	Ibu Yusna		26	40	Desa Juhar	Pedagang
25	Novi		27	28	Desa Kayu Besar	Perkebunan
26	Winda Sari		28	28	Desa Kayu Besar	Pedagang
27	Ibu Salmah		29	45	Desa Kayu Besar	Pedagang
28	Ibu Umi K- alsum		30	50	Desa Gelam Sei Serimah	Perkebunan
29	Ibu Ayu L- estari		31	26	Desa Gelam Sei Serimah	Pedagang
30	Bapak Ilyas	32		29	Desa Gelam Sei Serimah	Petani Ker- amba Ke- rang

e) Temuan Penelitian

c) Pengetahuan masyarakat tentang produk pembiayaan bank syariah

Masyarakat kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai mempunyai Pengetahuan yang berbeda-beda tentang produk pembiayaan bank syariah. Misalnya yang dikemukakan oleh warga yang bernama bapak Indra Mahendra:

*“Dari sekian banyaknya akad yang ada di pembiayaan bank syariah saya hanya mengetahui akad pembiayaan tentang murabahah saja”*⁵³

Kemudian pertanyaan serupa juga dikemukakan oleh warga yang bernama ibu Rabiatul Adawiyah:

*“Saya mengetahui Produk pembiayaan bank syariah namun tidak semua hanya tau murabahah dan mudharabah saja”*⁵⁴

Pertanyaan serupa juga dikemukakan oleh bapak Nurhadi:

*“Saya mengetahui Pembiayaan Bank Syariah dimana proses pembiayaan bank syariah dilaksanakan sesuai dengan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain atau selain bank berdasarkan prinsip syariah, Pembiayaan yang saya ketahui ada bentuk pembiayaan syariah untuk modal kerja dengan skema murabahah (jual beli)”*⁵⁵

Pernyataan dari Bapak Anwar, Ibu Wirjayani, Bapak Amir, Bapak Yudi, Bapak Ilham.⁵⁶ Mengatakan bahwa *“mereka mengetahui akan adanya bank syariah dan produk pembiayaan yang ada di bank syariah serta sistem-sistemnya. Dan saya mengetahuinya dari teman”*

Zainuddin dan Hawiyah mengatakan bahwa *“mereka mengetahui produk pembiayaan di bank syariah dari kerabat kerjanya”*.⁵⁷

Selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Santi:

⁵³Bapak Indra Mahendra, Wawancara Pribadi Desa Bandar Tengah, 15 Oktober 2019

⁵⁴Ibu Rabiatul Adawiyah, Wawancara Pribadi di Desa Bandar Tengah, 15 Oktober 2019

⁵⁵Bapak Nurhadi, Wawancara Pribadi Desa Juhar, 17 Oktober 2019

⁵⁶Bapak Anwar, Ibu Wirjayani, Bapak Amir, Bapak Yudi, Bapak Ilham, Wawancara Pribadi di Desa Pekan Bandar Khalipah, 18 Oktober 2019

⁵⁷zainuddin dan Hawiyah, wawancara Pribadi di Desa Juhar, 19 Oktober 2019

“Saya tidak mengetahui adanya Produk pembiayaan dibank syariah karena saya menganggapnya sama saja dengan bank konvensional.”⁵⁸

Dengan pertanyaan yang sama dikemukakan oleh Ibu Kartika:

“saya tidak mengetahui dan saya baru dengar bahwa ada bank syariah”⁵⁹

Kemudian dari pertanyaan yang sama dikemukakan oleh Ibu Elva Ningsih:

“saya tidak mengetahui pembiayaan syariah yang saya ketahui hanya pembiayaan dibank konvensional”⁶⁰

Dengan pertanyaan yang sama dari responden yang berbeda dikemukakan oleh Bapak Sarwedi:

“saya tidak mengerti karena terlalu ribet syarat dibank syariah”⁶¹

pembiayaan dibank syariah seperti yang dikemukakan oleh Bapak Ucok:

“saya baru dengar ada pembiayaan dibank syariah memang apa saja pembiayaan dibank syariah itu”⁶²

Responden berikutnya dikemukakan oleh Ibu Maheni:

“saya tidak tahu, bank syariah sama aja itu dengan bank-bank lain mulai dari sistem-sistemnya sampai produk pembiayaan bank syariah itu sendiri”⁶³

Kemudian sama seperti yang dikemukakan oleh Bapak Khairi Nazri, Ibu Nurhayati, *“tidak mengetahui pembiayaan yang ada di Bank Syariah”⁶⁴*

⁵⁸Ibu santi, Wawancara Pribadi di Desa Bandar Tengah, 20 Oktober 2019

⁵⁹Ibu Kartika, Wawancara Pribadi di Desa Gelam Sei Serimah, 20 Oktober 2019

⁶⁰Ibu Elva Ningsih, Wawancara Pribadi di Desa Kayu Besar, 17 Oktober 2019

⁶¹Bapak Sarwedi, Wawancara Pribadi di Desa Kayu Besar, 18 Oktober 2019

⁶²Bapak Ucok, Wawancara Pribadi di Desa Pekan Bandar Khalipah, 20 Oktober 2019

⁶³Ibu Maheni, Wawancara Pribadi di Desa Kayu Besar, 17 Oktober 2019

Bapak Ambo, Ibu Tiwi Dan Ibu Irma Wati sependapat dengan Bapak Khairi dan Ibu Nurhayati berpendapat *“tidak mengetahui tentang pembiayaan bank syariah bahkan kami lebih tertarik dengan bank konvensional”*⁶⁵

Bapak Siddiq, Bapak Rizani⁶⁶, Ibu Yusna, Novi Dan Winda Sari⁶⁷ berpendapat bahwa *“kami mengetahui bank syariah akan tetapi kami tidak mengetahui adanya pembiayaan dan produk-produk di bank syariah yang kami tahu hanya nabung-menabung”*

Ibu Salmah dan Ibu Umi Kalsum berpendapat *“kami mengetahui adanya bank syariah tetapi produk pembiayaan yang kami tahu hanya di bank konvensional”*⁶⁸.

Ibu Ayu Lestari Dan Bapak Ilyas berpendapat *“kami trauma dengan perbankan dan kami tidak mau tahu tentang pembiayaan di bank manapun”*⁶⁹.

beberapa hasil yang saya wawancari ternyata banyak tidak mengetahui bank syariah maupun produk pembiayaan yang ada di bank syariah .

Jadi, Pengetahuan merupakan suatu pembelajaran yang diperoleh seseorang dari sebuah pengalaman. Pengetahuan nasabah merupakan informasi yang disimpan oleh nasabah dalam benak ingatan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia yang diperoleh dari pengalaman hidupnya, yang menjadi acuan dalam pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh

⁶⁴Bapak Khairi Nazri dan Ibu Nurhayati, Wawancara Pribadi di Desa Gelam Sei Serimah, 18 Oktober 2019

⁶⁵Bapak Ambo, ibu Tiwi Dan Ibu Irma wati, Wawancara Pribadi di Desa Bandar Tengah, 20 Oktober 2019

⁶⁶Bapak Siddiq, Bapak Rizani, Ibu Yusna, Wawancara Pribadi di D.esa Juhar, 17 Oktober 2019

⁶⁷Novi Dan Winda Sari, Wawancara Pribadi di Desa Kayu Besar, 20 Oktober 2019

⁶⁸Ibu Salmah dan Ibu Umi Kalsum, Wawancara Pribadi di Desa Kayu Besar, 21 Oktober 2019

⁶⁹Ibu Ayu Lestari Dan Bapak Ilyas, Wawancara Pribadi di Desa Gelam Sei Serimah, 17 Oktober 2019

beberapa faktor seperti pengalaman, pendidikan, keyakinan, sosial, lingkungan dan sebagainya. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah informasi yang diberikan kepada seseorang subjek mengenai kebenaran atau ketepatan reaksinya. Prinsip penting dari jenis belajar ini menyatakan bahwa mempelajari asosiasi bisa dipermudah dengan jalan memberikan kepada orang yang tengah belajar itu informasi mengenai kemajuannya, baik segera setelah ia membuat pilihan atau pada akhir satu seri pilihannya.

Pengetahuan yang bertujuan mencapai kebenaran ilmiah tentang objek tertentu yang diperoleh melalui pendekatan atau cara pandang (*Approch*), metode (*methode*), dan sistem tertentu. jadi pengetahuan tentang yang benar tidak dapat dicapai secara langsung dan bersifat khusus.

d) Pemahaman Masyarakat tentang Produk Pembiayaan Bank Syariah

Dari hasil wawancara Pribadi dengan Masyarakat Kecamatan Bandar Khalifah Masih banyak masyarakat yang kurang memahami tentang Produk Pembiayaan Bank Syariah seperti yang dikemukakan oleh bapak Indra Mahendra:

“saya sudah melakukan pembiayaan murabahah, Murabahah itu adalah akad dimana bank memberi kebutuhan nasabah dengan syarat bank harus memberitahu nasabah berapa harga jual dan berapa harga beli”

Kemudian pertanyaan yang sama dengan jawaban berbeda dari Ibu Rabiatul Adawiyah:

“Saya memahami akad mudharabah karena diakad mudharabah merupakan akad kerja sama antara pihak bank dan nasabah dan keuntungannya disepakati oleh kedua belah pihak ”

Kemudian Bapak Nurhadi berpendapat *“Murabahah merupakan perjanjian jual-beli antara bank dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.”*

Bapak Anwar, Ibu Wirjayani, Bapak Amir, Bapak Yudi, Bapak Ilham, berpendapat *"kami mengetahui pembiayaan di bank syariah itu ada tiga murabahah, mudharabah, musyarakah, akan tetapi kami belum melakukan hal itu."*

Zainuddin dan Hawiyah mengungkapkan bahwasan nya *"kurang memahami produk pembiayaan yang ada dalam perbankan syariah"*.

Ibu Santi, Ibu Kartika, Ibu Elva Ningsih, Bapak Sarwedi, Bapak Ucok, Ibu Maheni, Bapak Khairi Nazri, Bu Nurhayati berpendapat yang sama *"tidak memahami produk pembiayaan yang ada di bank syariah dan Empat Belas orang lainnya juga sama sekali tidak paham pembiayaan perbankan syariah bahkan sama sekali tidak mengetahui perbankan syariah"*

Dari hasil wawancara tentang pemahaman pembiayaan dalam perbankan syariah ternyata lebih banyak tidak memahami pembiayaan di perbankan syariah. Jadi menurut pemahaman masyarakat tentang produk pembiayaan bank syariah bahwa masyarakat hanya mengetahui tetapi tidak memahami tentang produk pembiayaan bank syariah tersebut.

e) Persepsi masyarakat tentang produk pembiayaan Bank Syariah.

Persepsi adalah proses di mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita. Persepsi juga merupakan suatu proses pengenalan individu pada informasi, memperhatikan dan memahami informasi.

Secara istilah persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra nya.

Ada beberapa hasil wawancara tentang persepsi masyarakat tentang produk Pembiayaan Bank Syariah,

Menurut gambaran Bapak Indra Mahendra *"saya dengan adanya produk pembiayaan bank syariah ini perekonomian menjadi ringan, terhindar dari Riba dan karena adanya akad dan kesepakatan di awal itu membuat saya tidak lagi*

merasa ragu untuk mempercayai produk pembiayaan yang ada di bank syariah apalagi sekarang saya menggunakan akad murabahah karena saya membutuhkan bahan-bahan untuk usaha saya”.

Ungkapan Ibu Rabiatul Adawiyah tentang produk pembiayaan bank syariah *“saya dengan adanya akad-akad tersebut produk pembiayaan ini semakin dipercaya oleh orang banyak terkhusus saya sendiri karena saya sudah melihat dan merasakan manfaatnya langsung”*

Senada juga dengan Bapak Nurhadi *“saya bahwa bank syariah merupakan suatu lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai-nilai keislaman, khususnya yang bebas dari bunga (riba)”*

Menurut gambaran dari Bapak Anwar, Ibu Wirjayani, Bapak Amir, Bapak Yudi, Bapak Ilham tentang produk pembiayaan Bank Syariah *“Pandangan kami belum berjalan dengan baik karena masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman kami, kami berharap dari pihak bank syariah memberikan pengetahuan kepada nasabah bagaimana cara manajemen uang dengan baik dan efisien”*

Berikutnya Menurut Ibu Santi *“gambaran saya tentang produk pembiayaan bank syariah adalah Bank adalah wadah untuk masyarakat menyimpan uang dengan efektif dan efisien dan bank syariah ini adalah bank yang berprinsip meminjamkan uang ataupun barang tanpa ada riba dan semua ada kesepakatan bersama pada awal sebelum akad di sepakati”*

Zainuddin dan Hawiyah mempunyai gambaran yang sama yaitu *“masih ada kekurangan yaitu kurangnya sosialisasi perbankan syariah terhadap kami yang tinggal di desa ini”.*

Ibu Kartika, Ibu Elva Ningsih, Bapak Sarwedi, Bapak Ucok, Ibu Maheni, Bapak Khairi Nazri, Bu Nurhayati menganggap *“pembiayaan bank syariah dengan bank konvensional itu sama saja, dan tidak ada perbedaan yang unggul”.*

Ulasan lainnya juga mengungkapkan yang sama bahwasanya *“pembiayaan bank syariah itu sama dengan bank konvensional. Ujar Empat Belas orang responden lainnya”*.

Dari hasil wawancara diatas telah dibuktikan bahwa masih banyak persepsi masyarakat menyatakan bank syariah masih sama seperti bank konvensional dan kurang adanya sosialisasi dari pihak bank syariah untuk memberi pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bank syariah, pembiayaan bank syariah dan memperkenalkan produk-produk yang ada di perbankan syariah.

Persepsi adalah potensi yang sewaktu-waktu siap diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan perilaku. Hal yang demikian, berangkat dari penyimpulan bahwa persepsi adalah salah satu kemampuan kognisi yang sangat berperan sehubungan dengan aktivitas-aktivitas manusia lainnya, yang sifatnya lebih kompleks. Persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang ditangkap oleh suatu individu, juga dipengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Persepsi bersifat individual yaitu persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman masing-masing individu, maka dalam mempersepsi suatu stimulus hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya.

f) Pembahasan

Bank syariah dianggap seperti bank-bank pada umumnya, hal ini tidak terlepas dari akibat kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat serta minimnya edukasi yang dilakukan pihak perbankan syariah mengenai konsep baru ini yang diaplikasikan didunia perbankan. Kurangnya pemahaman serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan memberikan persepsi yang berbeda mengenai bank syariah, hal ini tidak sesuai dengan realita sesungguhnya

bahwa bank syariah merupakan bank yang mengadopsi nilai-nilai syariah Islam yang mengharamkan bunga.

Pembentukan persepsi akan memberikan dampak terhadap kemajuan bank syariah juga akan mendorong masyarakat untuk dapat menggunakan jasa bank syariah sebagai lembaga keuangan. Persepsi dirasakan sangat penting, karena persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan mengimplementasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.

Dari beberapa pandangan masyarakat kecamatan bandar khalipah tentang produk pembiayaan bank syariah dapat disimpulkan. Keseluruhan responden beragama muslim sehingga persepsi mereka tentang produk pembiayaan bank syariah tidak banyak yang berbeda. Menurut pandangan masyarakat kecamatan Bandar Khalipah tentang produk pembiayaan bank syariah yakni tidak adanya perbedaan antara pembiayaan di bank syariah maupun bank konvensional dikarenakan bahwa memang benar adanya bank syariah ada karena adanya bank konvensional, nama bank dari konvensional dipakai sebagai nama untuk bank syariah. Itulah yang membuat masyarakat kecamatan bandar khalipah berpersepsi bahwa sistem bank syariah sedikit banyaknya masih ada sistem dari bank konvensional didalamnya sehingga dari segi pemahaman mereka mengira pembiayaan bank syariah dengan bank konvensional itu sama saja. Namun tak sedikit masyarakat kecamatan bandar khalipah masih ada yang melakukan pembiayaan di bank syariah dan sudah merasakan manfaat, keuntungan serta keringanan terhadap perekonomian mereka. Ada juga responden yang mengemukakan bahwa bank syariah sudah sesuai dengan syariahnya. Ada juga responden yang belum pernah sama sekali menggunakan produk pembiayaan di bank syariah maupun bank konvensional.

Banyaknya masyarakat kecamatan Bandar Khalipah yang menilai produk pembiayaan pada bank syariah belum sepenuhnya sesuai dengan syariah karena memang keterbatasan mereka akan pengetahuan serta pengalaman buruk atau memang mereka pernah melihat ketidakberesan yang ada di bank syariah sehingga menyimpulkan bahwa bank syariah tidak sesuai syariah disebabkan karena hal

negatif dari bank syariah yang pernah mereka lihat atau alami padahal sebenarnya tidak demikian yang terjadi.

Tidak dipungkiri memang bahwa bank syariah merupakan lembaga bisnis, mau atau tidak harus memberikan nilai lebih terhadap produknya. Yang salah satunya berupa nilai balik yang konsumen atau nasabah dapatkan setelah menabung atau meminjam uang di bank syariah. Sementara bank syariah dengan sistem bagi hasil tidak memberikan kepastian pendapatan sebagaimana bank konvensional memberikan kepastian pendapatan.

Menurut beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai wirausaha yang memenutuhkan pinjaman, menyatakan pembiayaan di bank syariah prosesnya rumit dan berbelit-belit. Bank syariah dirasa lebih rumit ketimbang bank konvensional, baik dari akad maupun tata cara peminjamannya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Karlina yang menyatakan bahwa masyarakat sudah mengetahui dan memahami bank syariah. Jika terjadi riset tidak signifikan maka temuan riset tersebut akan tetap berguna setidaknya tidaknya menjadi bahan kajian ulang bagi peneliti selanjutnya.

Dari responden yang beranggapan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional, mereka juga beranggapan bahwa bank syariah selama ini hanya untuk mereka-mereka yang mengetahui tidak untuk masyarakat secara luas bank syariah. Artinya bahwa target promosi bank syariah selama ini tidak untuk seluruh umat melainkan hanya untuk mereka yang memahami Islam serta sistem perbankan syariah. Banyak juga dari responden tersebut yang beranggapan bahwa bank syariah

Penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian Warandita Reskhi Lania yang menyatakan bahwa kurangnya informasi yang dimiliki oleh masyarakat disebabkan oleh kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah yang ada. Sebagaimana diketahui lembaga keuangan syariah yang ada saat ini lebih memfokuskan pada pengembangan produk dibandingkan memberi pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat.

BAB V

PENUTUP

7) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 3) Pengetahuan Masyarakat tentang produk pembiayaan bank syariah menganggap sama seperti bank-bank pada umumnya, hal ini tidak terlepas dari sebab akibat kurangnya pengetahuan dari masyarakat tentang perbankan syariah itu sendiri.
- 4) Pemahaman Masyarakat tentang produk pembiayaan Bank Syariah masih terlalu minim karena masih banyak yang tahu namun tak memahami pembiayaan di bank syariah serta ada yang tidak memahami sama sekali baik itu dari segi pengetahuan maupun pemahaman
- 5) Persepsi Masyarakat tentang produk pembiayaan Bank Syariah menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menyetujui keberadaan bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariat Islam serta keberadaan bank syariah yang berbeda dari sistem perbankan konvensional. Akan tetapi masih terdapat sikap netral/keraguan dari masyarakat terhadap pengetahuan dan pemahaman akan riba yang difatwakan haram oleh MUI serta sistem bunga yang termasuk kategori riba yang dijalankan oleh perbankan konvensional

8) Saran

Perlu adanya edukasi atau sosialisasi dari pihak perbankan syariah untuk dapat menjelaskan dan memberi mereka pemahaman tentang bank syariah serta produk-produk yang ada di bank syariah supaya persepsi mereka tentang pembiayaan di bank syariah tidak lagi terkesan negative.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Suhendra dan Ahmad Mukhlisin, *Dimensi Ekonomi Islam dalam Sistem Pembiayaan Bank Syariah*. Jurnal IAIN NU Metrolampung, Vol 4. No. 1 juni 2018
- Abdul Hadi Sirat, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Dikota Makassar*. Jurnal Jin Mil “Al-Qalam” Vol 16 No.26, Juli-Desember 2010
- Abdullah Saed, *Bank Islam dan Bunga : Studi Kritis Larangan Riba Dan Interpretasi Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, cet. III.
- Abdurrahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004
- Achmad Badri Andry Sahrizal dan Iman Buchori, *persepsi masyarakat kelurahan bulusidokare terhadap bank syariah*. Jurnal El-Qist Vol 07, No. 01, April 2017
- Adiwarman, Karim. *Bank Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- Andri Soemitra, *bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakata: Kencana, 2009
- Anita Rahmawaty, *Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah*. Jurnal Addin Vol.8 No.1 Februari 2014
- Antonio, Muhammad Syafi’i. *Bank syariah Dari teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani 2001
- Ascara, *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Grafindo, 2008
- Dikutip dari, <https://www.google.co.id> diunduh pada 23 Agustus 2019
- Djumhana, *Hukum Perbankan Di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000
- Ismail, MBA. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana 2011
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana 2011
- Kara Muslimin, *Analisis Perseps masyarakat telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*. Bengkulu, IAIN Bengkulu: 2019
- Kasmir, *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008

- Kuat Ismanto, Januari-Juni. *Literasi Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah*, jurnal Ekonomi Januari-Juni 2018. Vol. 5, No. 1
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Pengembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010
- M. Capra Umer, *Siste Moneter Islam*. Edisi terjemah, Jakarta: Gema Insani Press & Tazkia Cendekia, 2000
- M. Syafi'i Antonio, dkk. *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonisia. 2006
- Mervyn . Lewis dan Latifa M Algaoud, *Perbankan Syariah: Prinsip Praktik dan Prospek*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2004
- Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan dibank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2009
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 1996
- Nababan, Denisa dan Harnoni. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Kecamatan Medan Helvetia Dalam Memilih Lembaga Keuangan Sebagai Sumber Pendaan*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan 2013. Vol. 1, No. 6
- Noor Arifin, ISD: *Ilmu Sosial Dasar Untuk Iain Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Q.S Al-Fushilat (25):53
- Q.S. An-nisa' (4):29
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Robbin Stephen P, *Orgnization Theor: Structure, Design And Applications, Terjemahan Hadyana Pujaatmaka, Benyamin Molan 2006*. Jakarta: Prehallindo, 2006

Stephen P.Robbin, *prinsip-prinsip organisasi*. Ed. 5 Jakarta: Erlangga, 2002

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011

Suhrawardi Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2004

Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Fikih Ekonomi*. Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012

Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2004

Warandita Reskhi Lania, *Pengaruh Persepsi Masyarakat Dan Produk Pembiayaan Bank Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada BPRS Metro Madani Kantor Cabang Tulang Bawang*. Lampung, UIN Raden Intan: 2017

LAMPIRAN PERTANYAAN

Daftar pertanyaan wawancara pada peneitian tentang “Analisis Persepsi Masyarakat Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaaten Serdang Bedagai Tentang Produk Pembiayaan Bank Syariah”

1. Apakah ibu/bapak mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?
2. Menurut ibu/bapak apa sajakah produk pembiayaan dibank syariah?
3. Apakah ibu/bapak memahami akad-akad yang digunakan dalam produk pembiayaan dibank syariah?
4. Mohon disebutkan akad-akad yang digunakan pada produk pembiayaan tersebut!
5. Bagaimana gambaran ibu/bapak tentang produk pembiayaan bank syariah?

LAMPIRAN DOKUMENTASI









NAMA : BAPAK ZAINUDDIN

UMUR : 29 TAHUN

JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI

PEKERJAAN : PEDAGANG

ALAMAT : DESA JUHAR

SELASA, 19 OKTOBER 2019

1. Apakah bapak mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: mengerti

2. Menurut bapak apa sajakah produk pembiayaan dibank syariah?

Responden: sebenarnya produk pembiayaan dibank syariah itu banyak tetapi yang saya tahu produk pembiayaan dibank syariah itu hanya murabahah

3. Apakah bapak memahami akad-akad yang digunakan dalam produk pembiayaan dibank syariah?

Responden: kalau untuk akad yang saya gunakan sekarang saya paham

4. Mohon disebutkan akad-akad yang digunakan pada produk pembiayaan tersebut!

Responden: Murabahah itu adalah akad dimana bank memberi kebutuhan nasabah dengan syarat bank harus memberitahu nasabah berapa harga jual dan berapa harga beli

5. Bagaimana gambaran bapak tentang produk pembiayaan bank syariah?

Responden: ya menurut saya dengan adanya produk pembiayaan bank syariah ini perekonomian menjadi ringan, terhindar dari riba dan karena adanya akad dan kesepakatan diawal itu membuat saya tidak lagi merasa ragu untuk mempercayai produk pembiayaan yang ada dibank syariah apalagi sekarang saya menggunakan akad murabahah karena saya membutuhkan bahan-bahan untuk usaha saya.

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

NAMA : IBU AYU LESTARI

UMUR : 37 TAHUN

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

PEKERJAAN : PERKEBUNAN

ALAMAT : DESA GELAM SEI SERIMAH

MINGGU, 20 OKTOBER 2019

1. Apakah ibu mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: Tidak

2. Apa yang ibu ketahui tentang bank syariah?

Responden: saya tidak mengetahui dan saya baru dengar bahwa ada bank syariah

3. Jadi ada gak ibu melakukan pembiayaan dibank syariah?

Responden: gak ada

4. Apa alasannya bu?

Responden: karena ibu tidak mau dibuat ribet dan gak mau berurusan dengan koperasi atau bank manapun, jaminannya takut disita jika saya tidak mampu untuk membayar kreditnya

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

NAMA : IBU WINDA SARI

UMUR : 28 TAHUN

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

PEKERJAAN : PEDAGANG

ALAMAT : DESA KAYU BESAR

MINGGU, 21 OKTOBER 2019

1. Apakah ibu mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: Tidak

2. Apa yang ibu ketahui tentang bank syariah?

Responden: saya tidak mengetahui dan saya baru dengar bahwa ada bank syariah

3. Jadi ada gak ibu melakukan pembiayaan dibank syariah?

Responden: gak ada

4. Apa alasannya bu?

Responden: karena ibu tidak mau dibuat ribet dan gak mau berurusan dengan koperasi atau bank manapun, jaminannya takut disita jika saya tidak mampu untuk membayar kreditnya

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

NAMA : IBU KARTIKA

UMUR : 37 TAHUN

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

PEKERJAAN : PERKEBUNAN

ALAMAT : DESA GELAM SEI SERIMAH

MINGGU, 20 OKTOBER 2019

1. Apakah ibu mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: Tidak

2. Apa yang ibu ketahui tentang bank syariah?

Responden: saya tidak mengetahui dan saya baru dengar bahwa ada bank syariah

3. Jadi ada gak ibu melakukan pembiayaan dibank syariah?

Responden: gak ada

4. Apa alasannya bu?

Responden: karena ibu tidak mau dibuat ribet dan gak mau berurusan dengan koperasi atau bank manapun, jaminannya takut disita jika saya tidak mampu untuk membayar kreditnya

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

NAMA : IBU WINDA SARI

UMUR : 28 TAHUN

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

PEKERJAAN : PEDAGANG

ALAMAT : DESA KAYU BESAR

MINGGU, 21 OKTOBER 2019

1. Apakah ibu mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: Tidak

2. Apa yang ibu ketahui tentang bank syariah?

Responden: saya tidak mengetahui dan saya baru dengar bahwa ada bank syariah

3. Jadi ada gak ibu melakukan pembiayaan dibank syariah?

Responden: gak ada

4. Apa alasannya bu?

Responden: karena ibu tidak mau dibuat ribet dan gak mau berurusan dengan koperasi atau bank manapun, jaminannya takut disita jika saya tidak mampu untuk membayar kreditnya

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

NAMA : IBU TIWI

UMUR : 29 TAHUN

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

PEKERJAAN : PEDAGANG

ALAMAT : DESA BANDAR TENGAH

MINGGU, 20 OKTOBER 2019

1. Apakah ibu mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: Tidak

2. Apa yang ibu ketahui tentang bank syariah?

Responden: saya tidak mengetahui dan saya baru dengar bahwa ada bank syariah

3. Jadi ada gak ibu melakukan pembiayaan dibank syariah?

Responden: gak ada

4. Apa alasannya bu?

Responden: karena ibu tidak mau dibuat ribet dan gak mau berurusan dengan koperasi atau bank manapun, jaminannya takut disita jika saya tidak mampu untuk membayar kreditnya

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

NAMA : BAPAK UCOK

UMUR : 41 TAHUN

JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI

PEKERJAAN : PETANI KERAMBA KERANG

ALAMAT : DESA PEKAN BANDAR KHALIPAH

MINGGU, 20 OKTOBER 2019

1. Apakah bapak mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: Tidak

2. Apa yang bapak ketahui tentang bank syariah?

Responden: saya tidak mengetahui dan saya baru dengar bahwa ada bank syariah

3. Jadi ada gak bapak melakukan pembiayaan dibank syariah?

Responden: gak ada

4. Apa alasannya pak?

Responden: karena bapak tidak mau dibuat ribet dan gak mau berurusan dengan koperasi atau bank manapun, jaminannya takut disita jika saya tidak mampu untuk membayar kreditnya

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : BAPAK RIZANI

UMUR : 30 TAHUN

JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI

PEKERJAAN : PEDAGANG

ALAMAT : DESA JUHAR

SENIN, 18 OKTOBER 2019

1. Apakah bapak mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan syariah?

Responden: tidak

2. Jadi bapak melakukan pembiayaan dimana dan kenapa?

Responden: dibank konvensional karena faktor utamanya kawan-kawan, lebih simpel dan saya tidak tahu pembiayaan yang ada dibank syariah

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

NAMA : BAPAK SIDDIQ

UMUR : 33 TAHUN

JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI

PEKERJAAN : PERKEBUNAN

ALAMAT : DESA JUHAR

SENIN, 21 OKTOBER 2019

1. Apakah bapak mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: Tidak

2. Apa yang bapak ketahui tentang bank syariah?

Responden: saya tidak mengetahui dan saya baru dengar bahwa ada bank syariah

3. Jadi ada gak bapak melakukan pembiayaan dibank syariah?

Responden: gak ada

4. Apa alasannya pak?

Responden: karena bapak tidak mau dibuat ribet dan gak mau berurusan dengan koperasi atau bank manapun, jaminannya takut disita jika saya tidak mampu untuk membayar kreditnya

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

NAMA : IBU WINDA SARI

UMUR : 28 TAHUN

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

PEKERJAAN : PEDAGANG

ALAMAT : DESA KAYU BESAR

MINGGU, 21 OKTOBER 2019

5. Apakah ibu mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: Tidak

6. Apa yang ibu ketahui tentang bank syariah?

Responden: saya tidak mengetahui dan saya baru dengar bahwa ada bank syariah

7. Jadi ada gak ibu melakukan pembiayaan dibank syariah?

Responden: gak ada

8. Apa alasannya bu?

Responden: karena ibu tidak mau dibuat ribet dan gak mau berurusan dengan koperasi atau bank manapun, jaminannya takut disita jika saya tidak mampu untuk membayar kreditnya

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : INDRA MAHENDRA

UMUR : 40 TAHUN

JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI

PEKERJAAN : PEDAGANG

ALAMAT : DESA BANDAR TENGAH

SELASA, 15 OKTOBER 2019

1. Apakah bapak mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: mengerti

2. Menurut bapak apa sajakah produk pembiayaan dibank syariah?

Responden: sebenarnya produk pembiayaan dibank syariah itu banyak tetapi yang saya tahu produk pembiayaan dibank syariah itu hanya murabahah

3. Apakah bapak memahami akad-akad yang digunakan dalam produk pembiayaan dibank syariah?

Responden: kalau untuk akad yang saya gunakan sekarang saya paham

4. Mohon disebutkan akad-akad yang digunakan pada produk pembiayaan tersebut!

Responden: Murabahah itu adalah akad dimana bank memberi kebutuhan nasabah dengan syarat bank harus memberitahu nasabah berapa harga jual dan berapa harga beli

5. Bagaimana gambaran bapak tentang produk pembiayaan bank syariah?

Responden: ya menurut saya dengan adanya produk pembiayaan bank syariah ini perekonomian menjadi ringan, terhindar dari riba dan karena adanya akad dan kesepakatan diawal itu membuat saya tidak lagi merasa ragu untuk mempercayai produk pembiayaan yang ada dibank syariah apalagi sekarang saya menggunakan akad murabahah karena saya membutuhkan bahan-bahan untuk usaha saya.

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : BAPAK ZAINUDDIN

UMUR : 29 TAHUN

JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI

PEKERJAAN : PEDAGANG

ALAMAT : DESA JUHAR

SELASA, 19 OKTOBER 2019

6. Apakah bapak mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: mengerti

7. Menurut bapak apa sajakah produk pembiayaan dibank syariah?

Responden: sebenarnya produk pembiayaan dibank syariah itu banyak tetapi yang saya tahu produk pembiayaan dibank syariah itu hanya murabahah

8. Apakah bapak memahami akad-akad yang digunakan dalam produk pembiayaan dibank syariah?

Responden: kalau untuk akad yang saya gunakan sekarang saya paham

9. Mohon disebutkan akad-akad yang digunakan pada produk pembiayaan tersebut!

Responden: Murabahah itu adalah akad dimana bank memberi kebutuhan nasabah dengan syarat bank harus memberitahu nasabah berapa harga jual dan berapa harga beli

10. Bagaimana gambaran bapak tentang produk pembiayaan bank syariah?

Responden: ya menurut saya dengan adanya produk pembiayaan bank syariah ini perekonomian menjadi ringan, terhindar dari riba dan karena adanya akad dan kesepakatan diawal itu membuat saya tidak lagi merasa ragu untuk mempercayai produk pembiayaan yang ada dibank syariah apalagi sekarang saya menggunakan akad murabahah karena saya membutuhkan bahan-bahan untuk usaha saya.

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : IBU SALMAH

UMUR : 45 TAHUN

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

PEKERJAAN : PEDAGANG

ALAMAT : DESA KAYU BESAR

SELASA, 15 OKTOBER 2019

1. Apakah ibu mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan di bank syariah?

Responden: mengerti

2. Menurut ibu apa saja produk pembiayaan di bank syariah?

Responden: sebenarnya produk pembiayaan di bank syariah itu banyak tetapi yang saya tahu produk pembiayaan di bank syariah itu hanya murabahah

3. Apakah ibu memahami akad-akad yang digunakan dalam produk pembiayaan di bank syariah?

Responden: kalau untuk akad yang saya gunakan sekarang saya paham

4. Mohon disebutkan akad-akad yang digunakan pada produk pembiayaan tersebut!

Responden: Murabahah itu adalah akad dimana bank memberi kebutuhan nasabah dengan syarat bank harus memberitahu nasabah berapa harga jual dan berapa harga beli

5. Bagaimana gambaran ibu tentang produk pembiayaan bank syariah?

Responden: ya menurut saya dengan adanya produk pembiayaan bank syariah ini perekonomian menjadi ringan, terhindar dari riba dan karena adanya akad dan kesepakatan di awal itu membuat saya tidak lagi merasa ragu untuk mempercayai produk pembiayaan yang ada di bank syariah apalagi sekarang saya menggunakan akad murabahah karena saya membutuhkan bahan-bahan untuk usaha saya.

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : IBU MAHENI

UMUR : 30 TAHUN

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

PEKERJAAN : PEDAGANG

ALAMAT : DESA KAYU BESAR

KAMIS, 17 OKTOBER 2019

1. Apakah ibu mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan di bank syariah?

Responden: mengerti

2. Menurut ibu apa saja produk pembiayaan di bank syariah?

Responden: Produk tabungan, deposito, kredit kepemilikan rumah, modal usaha dan tempat pegadaian

3. Apakah ibu memahami akad-akad yang digunakan dalam produk pembiayaan di bank syariah?

Responden: tidak, saya tidak mengetahui akad-akad yang ada di pembiayaan bank syariah

4. Disebabkan oleh apakah itu?

Responden: mungkin karena kurang adanya edukasi tentang produk pembiayaan di desa ini jadi saya hanya tahu dari orang-orang yang sudah pernah melakukan pembiayaan di bank syariah, itupun tidak semua akad saya ketahui, saya hanya mengetahui produk-produk intinya saja

5. Bagaimana gambaran ibu tentang produk pembiayaan bank syariah?

Responden: saya kurang mengetahui apa-apa tentang produk pembiayaan bank syariah tetapi teman-teman saya mengatakan memilih pembiayaan yang ada di bank syariah adalah solusi terbaik agar terhindar dari riba.

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

NAMA : IBU YUSNA
UMUR : 40 TAHUN
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
PEKERJAAN : PEDAGANG
ALAMAT : DESA JUHAR

MINGGU, 20 OKTOBER 2019

1. Apakah ibu mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: Tidak

2. Apa yang ibu ketahui tentang bank syariah?

Responden: saya tidak mengetahui dan saya baru dengar bahwa ada bank syariah

3. Jadi ada gak ibu melakukan pembiayaan dibank syariah?

Responden: gak ada

4. Apa alasannya bu?

Responden: karena ibu tidak mau dibuat ribet dan gak mau berurusan dengan koperasi atau bank manapun, jaminannya takut disita jika saya tidak mampu untuk membayar kreditnya

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : IBU UMI KALSUM

UMUR : 26 TAHUN

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

PEKERJAAN : PEDAGANG

ALAMAT : DESA SEI SERIMAH

SELASA, 15 OKTOBER 2019

1. Apakah ibu mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan di bank syariah?

Responden: mengerti

2. Menurut ibu apa saja produk pembiayaan di bank syariah?

Responden: Produk tabungan, deposito, kredit kepemilikan rumah, modal usaha dan tempat pegadaian

3. Apakah ibu memahami akad-akad yang digunakan dalam produk pembiayaan di bank syariah?

Responden: tidak, saya tidak mengetahui akad-akad yang ada di pembiayaan bank syariah

4. Disebabkan oleh apakah itu?

Responden: mungkin karena kurang adanya edukasi tentang produk pembiayaan di desa ini jadi saya hanya tahu dari orang-orang yang sudah pernah melakukan pembiayaan di bank syariah, itupun tidak semua akad saya ketahui, saya hanya mengetahui produk-produk intinya saja

5. Bagaimana gambaran ibu tentang produk pembiayaan bank syariah?

Responden: saya kurang mengetahui apa-apa tentang produk pembiayaan bank syariah tetapi teman-teman saya mengatakan memilih pembiayaan yang ada di bank syariah adalah solusi terbaik agar terhindar dari riba.

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : BAPAK YUDI

UMUR : 33 TAHUN

JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI

PEKERJAAN : NELAYAN

ALAMAT : DESA PEKAN BANDAR KHALIPAH

JUMAT, 18 OKTOBER 2019

1. Apakah bapak mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: ya, sedikit mengerti

2. Menurut bapak apa sajakah produk pembiayaan dibank syariah?

Responden: ada bermacam-macam itu saya sedikit lupa yang saya ingat hanya jual beli

3. Apakah bapak memahami akad-akad yang digunakan dalam produk pembiayaan dibank syariah?

Responden: paham, saya memahami akad jual beli

4. Mohon disebutkan akad-akad yang digunakan pada produk pembiayaan tersebut!

Responden: akad jual beli itu yang biasa disebut mudharabah adalah akad yang dimana bank memberi kebutuhan nasabah dengan syarat bank harus memberi tahu nasabah berapa harga jual dan berapa harga beli

5. Bagaimana gambaran bapak tentang produk pembiayaan bank syariah?

Responden: agar majunya perbankan syariah diindonesia perlu adanya edukasi tentang hal yang berhubungan dengan bank syariah dan prooduk-produk yang ada dibank syariah jangan hanya orang kota dan orang tertentu saja mengetahui itu tetapi kami pada orang-orang kecil seperti ini pun berhak tahu tentang produk yang ada dipembiayaan bank syariah

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

NAMA : IBU TIWI

UMUR : 29 TAHUN

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

PEKERJAAN : PEDAGANG

ALAMAT : DESA BANDAR TENGAH

MINGGU, 20 OKTOBER 2019

1. Apakah ibu mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: Tidak

2. Apa yang ibu ketahui tentang bank syariah?

Responden: saya tidak mengetahui dan saya baru dengar bahwa ada bank syariah

3. Jadi ada gak ibu melakukan pembiayaan dibank syariah?

Responden: gak ada

4. Apa alasannya bu?

Responden: karena ibu tidak mau dibuat ribet dan gak mau berurusan dengan koperasi atau bank manapun, jaminannya takut disita jika saya tidak mampu untuk membayar kreditnya

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : RABIATUL ADAWIYAH

UMUR : 40 TAHUN

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

PEKERJAAN : PERKEBUNAN

ALAMAT : DESA BANDAR TENGAH

SELASA, 15 OKTOBER 2019

1. Apakah ibu mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: mengerti

2. Menurut ibu apa sajakah produk pembiayaan dibank syariah?

Responden: menurut saya ada akad mudharabah dan murabahah

3. Apakah ibu memahami akad-akad yang digunakan dalam produk pembiayaan dibank syariah?

Responden: yaa saya paham sedikit

4. Mohon disebutkan akad-akad yang digunakan pada produk pembiayaan tersebut!

Responden: kalau mudharabah itu akad kerja sama dan murabahah itu akad jual beli

5. Bagaimana gambaran ibu tentang produk pembiayaan bank syariah?

Responden: menurut saya dengan adanya akad-akad tersebut produk pembiayaan ini semakin dipercaya oleh orang banyak terkhusus saya sendiri karena saya melihat dan merasakan manfaatnya langsung.

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : IBU NOVI

UMUR : 28 TAHUN

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

PEKERJAAN : PERKEBUNAN

ALAMAT : DESA KAYU BESAR

SELASA, 15 OKTOBER 2019

1. Apakah ibu mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: mengerti

2. Menurut ibu apa sajakah produk pembiayaan dibank syariah?

Responden: menurut saya ada akad mudharabah dan murabahah

3. Apakah ibu memahami akad-akad yang digunakan dalam produk pembiayaan dibank syariah?

Responden: yaa saya paham sedikit

4. Mohon disebutkan akad-akad yang digunakan pada produk pembiayaan tersebut!

Responden: kalau mudharabah itu akad kerja sama dan murabahah itu akad jual beli

5. Bagaimana gambaran ibu tentang produk pembiayaan bank syariah?

Responden: menurut saya dengan adanya akad-akad tersebut produk pembiayaan ini semakin dipercaya oleh orang banyak terkhusus saya sendiri karena saya melihat dan merasakan manfaatnya langsung.

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : BAPAK RIZANI

UMUR : 30 TAHUN

JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI

PEKERJAAN : PEDAGANG

ALAMAT : DESA JUHAR

SENIN, 18 OKTOBER 2019

3. Apakah bapak mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan syariah?

Responden: tidak

4. Jadi bapak melakukan pembiayaan dimana dan kenapa?

Responden: dibank konvensional karena faktor utamanya kawan-kawan, lebih simpel dan saya tidak tahu pembiayaan yang ada dibank syariah

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : BAPAK SARWEDI

UMUR : 34 TAHUN

JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI

PEKERJAAN : PERKEBUNAN

ALAMAT : DESA KAYU BESAR

SENIN, 18 OKTOBER 2019

1. Apakah bapak mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan syariah?

Responden: tidak

2. Jadi bapak melakukan pembiayaan dimana dan kenapa?

Responden: dibank konvensional karena faktor utamanya kawan-kawan, lebih simpel dan saya tidak tahu pembiayaan yang ada dibank syariah

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : BAPAK ILYAS

UMUR : 29 TAHUN

JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI

PEKERJAAN : PETANI KERAMBA KERANG

ALAMAT : DESA GELAM SEI SERIMAH

KAMIS, 18 OKTOBER 2019

1. Apakah bapak mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan syariah?

Responden: tidak

2. Jadi bapak melakukan pembiayaan dimana dan kenapa?

Responden: dibank konvensional karena faktor utamanya kawan-kawan, lebih simpel dan saya tidak tahu pembiayaan yang ada dibank syariah

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : IBU SANTI

UMUR : 30 TAHUN

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

PEKERJAAN : PEDAGANG

ALAMAT : DESA BANDAR TENGAH

RABU, 20 OKTOBER 2019

1. Apakah ibu mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan syariah?

Responden: tidak

2. Jadi ibu melakukan pembiayaan dimana dan kenapa?

Responden: dibank konvensional karena faktor utamanya kawan-kawan, lebih simpel dan saya tidak tahu pembiayaan yang ada dibank syariah

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : IBU NURHAYATI

UMUR : 30 TAHUN

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

PEKERJAAN : PERKEBUNAN

ALAMAT : DESA GELAM SEI SERIMAH

JUMAT, 18 OKTOBER 2019

1. Apakah ibu mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan syariah?

Responden: tidak

2. Jadi ibu melakukan pembiayaan dimana dan kenapa?

Responden: dibank konvensional karena faktor utamanya kawan-kawan, lebih simpel dan saya tidak tahu pembiayaan yang ada dibank syariah

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : BAPAK ZAINUDDIN

UMUR : 29 TAHUN

JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI

PEKERJAAN : PEDAGANG

ALAMAT : DESA JUHAR

SELASA, 19 OKTOBER 2019

1. Apakah bapak mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: mengerti

2. Menurut bapak apa sajakah produk pembiayaan dibank syariah?

Responden: sebenarnya produk pembiayaan dibank syariah itu banyak tetapi yang saya tahu produk pembiayaan dibank syariah itu hanya murabahah

3. Apakah bapak memahami akad-akad yang digunakan dalam produk pembiayaan dibank syariah?

Responden: kalau untuk akad yang saya gunakan sekarang saya paham

4. Mohon disebutkan akad-akad yang digunakan pada produk pembiayaan tersebut!

Responden: Murabahah itu adalah akad dimana bank memberi kebutuhan nasabah dengan syarat bank harus memberitahu nasabah berapa harga jual dan berapa harga beli

5. Bagaimana gambaran bapak tentang produk pembiayaan bank syariah?

Responden: ya menurut saya dengan adanya produk pembiayaan bank syariah ini perekonomian menjadi ringan, terhindar dari riba dan karena adanya akad dan kesepakatan diawal itu membuat saya tidak lagi merasa ragu untuk mempercayai produk pembiayaan yang ada dibank syariah apalagi sekarang saya menggunakan akad murabahah karena saya membutuhkan bahan-bahan untuk usaha saya.

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

NAMA : IBU WINDA SARI

UMUR : 28 TAHUN

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

PEKERJAAN : PEDAGANG

ALAMAT : DESA KAYU BESAR

MINGGU, 21 OKTOBER 2019

1. Apakah ibu mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: Tidak

2. Apa yang ibu ketahui tentang bank syariah?

Responden: saya tidak mengetahui dan saya baru dengar bahwa ada bank syariah

3. Jadi ada gak ibu melakukan pembiayaan dibank syariah?

Responden: gak ada

4. Apa alasannya bu?

Responden: karena ibu tidak mau dibuat ribet dan gak mau berurusan dengan koperasi atau bank manapun, jaminannya takut disita jika saya tidak mampu untuk membayar kreditnya

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

NAMA : IBU TIWI

UMUR : 29 TAHUN

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

PEKERJAAN : PEDAGANG

ALAMAT : DESA BANDAR TENGAH

MINGGU, 20 OKTOBER 2019

1. Apakah ibu mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: Tidak

2. Apa yang ibu ketahui tentang bank syariah?

Responden: saya tidak mengetahui dan saya baru dengar bahwa ada bank syariah

3. Jadi ada gak ibu melakukan pembiayaan dibank syariah?

Responden: gak ada

4. Apa alasannya bu?

Responden: karena ibu tidak mau dibuat ribet dan gak mau berurusan dengan koperasi atau bank manapun, jaminannya takut disita jika saya tidak mampu untuk membayar kreditnya

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : BAPAK ZAINUDDIN

UMUR : 29 TAHUN

JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI

PEKERJAAN : PEDAGANG

ALAMAT : DESA JUHAR

SELASA, 19 OKTOBER 2019

1. Apakah bapak mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: mengerti

2. Menurut bapak apa sajakah produk pembiayaan dibank syariah?

Responden: sebenarnya produk pembiayaan dibank syariah itu banyak tetapi yang saya tahu produk pembiayaan dibank syariah itu hanya murabahah

3. Apakah bapak memahami akad-akad yang digunakan dalam produk pembiayaan dibank syariah?

Responden: kalau untuk akad yang saya gunakan sekarang saya paham

4. Mohon disebutkan akad-akad yang digunakan pada produk pembiayaan tersebut!

Responden: Murabahah itu adalah akad dimana bank memberi kebutuhan nasabah dengan syarat bank harus memberitahu nasabah berapa harga jual dan berapa harga beli

5. Bagaimana gambaran bapak tentang produk pembiayaan bank syariah?

Responden: ya menurut saya dengan adanya produk pembiayaan bank syariah ini perekonomian menjadi ringan, terhindar dari riba dan karena adanya akad dan kesepakatan diawal itu membuat saya tidak lagi merasa ragu untuk mempercayai produk pembiayaan yang ada dibank syariah apalagi sekarang saya menggunakan akad murabahah karena saya membutuhkan bahan-bahan untuk usaha saya.

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : IBU KARTIKA

UMUR : 37 TAHUN

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

PEKERJAAN : PERKEBUNAN

ALAMAT : DESA GELAM SEI SERIMAH

MINGGU, 20 OKTOBER 2019

1. Apakah ibu mengerti yang dimaksud dengan pembiayaan dibank syariah?

Responden: Tidak

2. Apa yang ibu ketahui tentang bank syariah?

Responden: saya tidak mengetahui dan saya baru dengar bahwa ada bank syariah

3. Jadi ada gak ibu melakukan pembiayaan dibank syariah?

Responden: gak ada

4. Apa alasannya bu?

Responden: karena ibu tidak mau dibuat ribet dan gak mau berurusan dengan koperasi atau bank manapun, jaminannya takut disita jika saya tidak mampu untuk membayar kreditnya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Nazlatul Laili
2. Nim : 53.15.3.005
3. Tmpt/Tgl. Lahir : Desa Gelam, 12 Maret 1996
4. Pekejaan : Mahasiswi
5. Alamat : Desa gelam kecamatan bandar khalipah kabupaten serdang bedagai

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan TK Melati Bandar Khalipah Berijazah tahun 2005
2. Tamatan SD 102072 Bandar Khalipah Berijazah tahun 2009
3. Tamatan MTS Bandar Khalipah Berijazah tahun 2012
4. Tamatan SMA N 1 Bandar Khalipah Berijazah tahun 2015
5. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019

III. Riwayat Organisasi

1. Bendahara siswa Pecinta alam SMA N 1 2014-2015
2. Anggota muda di Himpunan Mahasiswa Islam 2015
3. Anggota Biasa di Himpunan Mahasiswa Islam 2016
4. Wasekum Korps Hmi Wati 2017-2018
5. Divisi kaderisasi Iqeb 2017-2018
6. Ketua bidang Pemberdayaan Perempuan 2017-2018
7. Wakil direktur keuangan Lembaga Pariwisata dan Pecinta Alam himpunan Mahasiswa Islam Cabang Medan 2019